

**SKRIPSI**

**PERAN K.H. MUHSIN UMAR AFANDI DALAM KEHIDUPAN  
SOSIAL KEAGAMAAN DI JAMPUE KECAMATAN  
LANRISANG KABUPATEN PINRANG  
TAHUN 1977-1999**



**OLEH:**

**ZIKRA.Z  
NIM: 18.1400.024**

**PROGRAM STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PARE-PARE**

**2024 M/1445 H**

**PERAN K.H. MUHSIN UMAR AFANDI DALAM KEHIDUPAN  
SOSIAL KEAGAMAAN DI JAMPUE KECAMATAN  
LANRISANG KABUPATEN PINRANG  
TAHUN 1977-1999**



**OLEH :**

**ZIKRA.Z  
NIM : 18.1400.024**

Skripsi Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum) pada Program Studi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Pare-pare

**PROGRAM STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2024 M/1445**

## PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Peran K.H. Muhsin Umar Afandi dalam Kehidupan Sosial Keagamaan di Jampue Kecamatan Lanrisang Kabupaten Pinrang Tahun 1977-1999

Nama Mahasiswa : Zikra.Z

Nomor Induk Mahasiswa : 18.1400.024

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Program Studi : Sejarah Peradaban Islam

Dasar Penetapan Pembimbing Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin, adab dan Dakwah Nomor: B.36/In.39.7/01/2022

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. A. Nurkidam, M.Hum (.....)

NIP : 196412311992031045

Pembimbing Pendamping : Muhammad Ismail, M.Th.I (.....)

NIP : 198507202018011001

Mengetahui,

Dekan,

Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

  
Dr. A. Nurkidam, M. Hum  
NIP. 19641231 199203 1 045

### PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Peran K.H. Muhsin Umar Afandi dalam Kehidupan Sosial Keagamaan di Jampue Kecamatan Lanrisang Kabupaten Pinrang Tahun 1977-1999

Nama Mahasiswa : Zikra.Z

Nomor Induk Mahasiswa : 18.1400.024

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

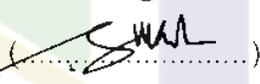
Program Studi : Sejarah Peradaban Islam

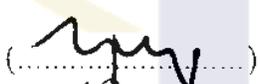
Dasar Penetapan Pembimbing Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin, adab dan Dakwah Nomor: B.36/In.39.7/01/2022

Tanggal Kelulusan : 31 Juli 2023

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. A. Nurkidam, M.Hum. (Ketua) (.....)

Muhammad Ismail, M.Th.I. (Sekretaris) (.....)

Dr. Musyarif, M.Ag. (Anggota) (.....)

Dra. Hj. Hasnani, M.Hum. (Anggota) (.....)

Mengetahui,  
Dekan,  
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

  
Dr. A. Nurkidam, M.Hum  
NIP. 19641231 199203 1 045

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

أَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِیْنَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلٰی أَشْرَفِ الْأَنْبِیَاءِ وَالْمُرْسَلِیْنَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلٰی آلِهِ وَاصْحَابِهِ  
أَجْمَعِیْنَ. أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah robbil ‘alamin, segala puji bagi Allah Swt yang telah menurunkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya berupa kekuatan dan kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan untuk memperoleh gelar “Sarjana Humaniora” pada Program Studi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada sosok pribadi mulia baginda Rasulullah Saw. Nabi yang telah menjadi uswatun hasanah bagi umat manusia dan sebagai rahmatan lil alamin

Penulis menghanturkan terimah kasih yang setulus-tulusnya kepada kedua orang tua penulis yaitu ayahanda tercinta Zainuddin dan ibunda tercinta Marwiah dan saudaraku Muh. Azhar. Z yang senantiasa ada saat suka dan suka selalu memanjatkan do’a dalam setiap sujudnya, sehingga penulis mendapat kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada Bapak Dr. A. Nurkidam, M.Hum. dan Bapak Muhammad Ismail, M.Th.I selaku pembimbing I dan II yang telah bersedia memberikan waktu dalam membimbing, membina, megarahkan,

memotivasi dan memberikan ilmu serta masukan yang sangat bermanfaat sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.

Selanjutnya penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M. Ag. selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare
2. Bapak A. Nurkidam, M. Hum. selaku Dekan, Bapak Dr. Iskandar, M.Sos.I selaku wakil Dekan I Bidang AKKK, serta ibu Dr. Nurhikmah, M.Sos.I Selaku Wakil Dekan II Bidang AUPK Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Parepare.
3. Bapak Muhammad Ismail, M.Th.I selaku Ketua Prodi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah.
4. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Sejarah Peradaban Islam yang telah mendidik dan berbagi ilmu dengan penulis selama menjalankan studi di IAIN Parepare.
5. Para staf Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang telah bekerja keras dalam mengurus segala administratif selama penulis melakukan studi di IAIN Parepare.
6. Helmi Ali Yafie selaku keluarga dari Almarhum K.H Muhsin Umar Afandi, penasehat Pondok Pesantren Darul Qur'an Attaqwa DDI Jampue, para tokoh masyarakat yang telah bersedia meluangkan waktu serta ilmunya menjadi narasumber penulis dalam penelitian ini.
7. Seluruh keluarga besar Ayahanda Zainuddin dan Keluarga Besar Ibunda Marwiah yang senantiasa mendoakan dan memberi dukungan selama menempuh studi.

8. Sahabat sahabatku Munju, Bestie Family, Gilov Seven, Jampue Crazy Friends Team yang telah memberi dukungan penuh.
9. Teman-teman seperjuangan Program Studi Sejarah Peradaban Islam angkatan 2018 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Semoga Allah Swt, melimpahkan pahala atas jasa-jasa semua pihak yang telah membantu kelancaran penyusunan skripsi ini, penulis menyadari skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kesalahan dan kekurangannya, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Aminn ya rabbal alamin.

Parepare, 06 Juni 2023 M  
14 Jumadil Akhir 1444 H

Penulis



Zikra. Z  
NIM.18.1400.024

**PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Nama : Zikra.Z  
NIM : 18.1400.024  
Tempat/Tgl. Lahir : Pinrang, 21 Oktober 1999  
Program Studi : Sejarah Peradaban Islam  
Fakultas : UshuluddinAdab dan Dakwah  
JudulSkripsi : Peran K.H Muhsin Umar Afandi dalam Kehidupan Sosial  
Keagamaan di Jampue Kecamatan Lanrisang Kabupaten  
Pinrang Tahun 1977-1999

Menyatakan sengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karena batal demi hukum.

Parepare, 06 Juni 2023 M  
14 Jumadil Akhir 1444 H

Penulis,



Zikra. Z  
NIM.18.1400.024

## ABSTRAK

**Zikra. Z**, *Peran K.H Muhsin Umar Afandi dalam Kehidupan Sosial Keagamaan di Jampue Kabupaten Pinrang Tahun 1977-1999*, (dibimbing oleh A. Nurkidam dan Muhammad Ismail)

Secara Umum, perkembangan agama Islam di Sulawesi Selatan tidak lepas dari sepaik terjang tokoh dan Ulama dalam menyebarkan nilai-nilai ajaran Islam. Salah satunya adalah K.H Muhsin Umar Afandi yang memiliki peran dalam kehidupan sosial keagamaan di Jampue Kecamatan Lanrisang Kabupaten Pinrang Tahun 1977-1999. Rumusan Permasalahan yaitu bagaimana kondisi sosial keagamaan di Jampue Kecamatan Lanrisang Kabupaten Pinrang Tahun 1977-1999 dan bagaimana Peran K.H Muhsin Umar Afandi dalam kehidupan sosial keagamaan di Jampue Kecamatan Lanrisang Kabupaten Pinrang Tahun 1977-1999.

Peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Data dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini yaitu tokoh agama dan imam. Landasan teori yang digunakan ialah teori kepemimpinan dan teori interaksionisme

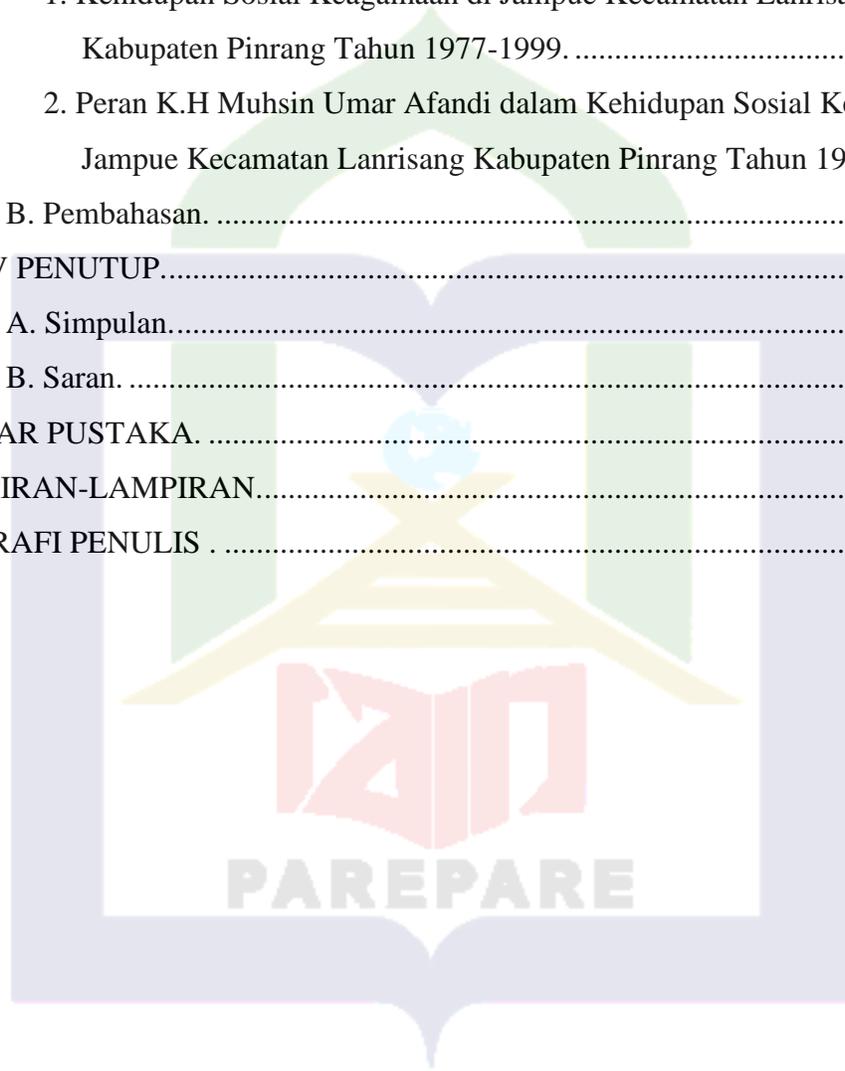
Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kondisi Sosial Keagamaan Masyarakat Jampue meliputi Kondisi Perekonomian Masyarakat, Pendidikan Masyarakat, Keagamaan Masyarakat, Sosial Budaya Masyarakat, Sarana Prasarana Masyarakat, dan Kesehatan Masyarakat. K.H Muhsin Umar Afandi memiliki peranan yang sangat penting dalam Kehidupan Sosial Keagamaan pada Tahun 1977-1999 di Jampue Kabupaten Pinrang. Keberhasilan dalam Kehidupan Sosial Keagamaan di Jampue dibuktikan dengan adanya Mendirikan Mesjid Jami Attaqwa Jampue, Mendirikan Pondok Pesantren Darul Qur'an Attaqwa DDI jampue, sebagai Guru Ngaji, Pemimpin acara keagamaan, Ahli Pengobatan, dan Meningkatkan Ketentraman Masyarakat.

Kata Kunci : Peran, Sosial dan Keagamaan

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN KOMISI PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN KOMISI PENGUJI .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	v
ABSTRAK .....	vi
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR GAMBAR .....	viii
DAFTAR LAMPIRAN .....	ix
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN .....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II Tinjauan Pustaka.....	7
A. Tinjauan Penelitian Relevan .....	7
B. Tinjauan Teoritis.....	11
C. Tinjauan Konseptual.....	20
D. Kerangka Pikir.....	34
BAB III Metode Penelitian.....	36
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	36
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	37
C. Fokus Penelitian.....	38
D. Jenis dan Sumber Data.....	38
E. Teknik Pengumpulan Data.....	39

F. Uji Keabsahan Data. ....	41
G. Teknik Analisis Data. ....	43
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN. ....</b>	<b>46</b>
A. Hasil Penelitian. ....	46
1. Kehidupan Sosial Keagamaan di Jampue Kecamatan Lanrisang Kabupaten Pinrang Tahun 1977-1999. ....	48
2. Peran K.H Muhsin Umar Afandi dalam Kehidupan Sosial Keagamaan di Jampue Kecamatan Lanrisang Kabupaten Pinrang Tahun 1977-1999. ....	62
B. Pembahasan. ....	82
<b>BAB V PENUTUP. ....</b>	<b>96</b>
A. Simpulan. ....	96
B. Saran. ....	97
<b>DAFTAR PUSTAKA. ....</b>	<b>I</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN. ....</b>	<b>IV</b>
<b>BIOGRAFI PENULIS . ....</b>	<b>XVI</b>



## DAFTAR GAMBAR

NO.	Judul Gambar	Halaman
1	Kerangka Pikir	34
2	Tingkat Pendidikan Penduduk	49



## DAFTAR LAMPIRAN

<b>NO.</b>	<b>Judul Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1	Instrumen Penelitian	VI
2	Surat Izin melaksanakan penelitian dari Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah	VII
3	Surat rekomendasi melakukan penelitian dari Dinas Penanaman Modal Terpadu Satu Pintu Kabupaten Pinrang	VIII
4	Surat Izin Penelitian dari Kelurahan Lanrisang	IX
5	Surat Selesai Meneliti dari Kelurahan Lanrisang	X
6	Surat Keterangan Wawancara	XI
7	Foto Dokumentasi	XII
8	Biodata Penulis	XIII

## TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

### 1. Transliterasi

#### a. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye

ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet ((dengan titik di bawah)
ع	'ain	·	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	·	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun.

Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda(·).

#### b. Vokal

- 1) Vokal tunggal (*monofong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagaiberikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Fathah	A	A
ا	Kasrah	I	I
ا	Dammah	U	U

2) Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَـ	fathah dan ya	Ai	a dan i
وَـ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

لَوْذَ : ḥaula

### c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
يَـ / اَـ	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
يِـ	kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
وِـ	dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَامَرَ : *ramā*

لَيْقَ : *qīla*

تُؤْمِي : *yamūtu*

d. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

1. *ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
2. *ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha(h)*.

Contoh:

ضَةُ الْجَنَّةِ رَوْ : *raudah al-jannah* atau *raudatul jannah*

أَفْضَالًا لِمَدِينَتِهَا : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al- madīnatul fāḍilah*

مَةِ الْحِكْمَةِ : *al-hikmah*

e. *Syaddah (Tasydid)*

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ـ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّانِي : *Rabbanā*

نَجَّيْنِي : *Najjainā*

حَقًّا : *al-haqq*

حُجًّا : *al-hajj*

نُعْمًا : *nu‘ima*

اُدُوْوُوْ : 'aduwwun

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah ( ِ ) maka ia transliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

اِرَابِ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

اِلِيْ : 'Ali (bukan 'Alyy atau 'Aly)

#### f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

سُؤْمُؤ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

لُؤُؤ : *al-zalzalāh* (bukan *az-zalzalāh*)

لُؤُؤ : *al-falsafah*

اِلِيْؤ : *al-bilādu*

#### g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof ( ' ) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُؤ : *ta'murūna*

ؤؤؤ : *al-nau'*

ؤؤؤ : *syai'un*

مِرْتًا : *Umirtu*

#### h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*.

Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

*Fī ḡilāl al-qur'an*

*Al-sunnah qabl al-tadwin*

*Al-ibārat bi 'umum al-laḡḡ lā bi khusus al-sabab*

#### i. *Lafẓ al-Jalalah* (مَلَال)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

بِاللَّهِ *Dīnullah* بِاللَّهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

بِاللَّهِ مَحْرِي فَمُهُ *Hum fī rahmatillāh*

#### j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal

nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur’an Nasir al-Din al-Tusī*

*Abū Nasr al-Farabi*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (Bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

*Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: IbnuRusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abūal-Walid MuhammadIbnu)*

*Naşr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naşr Ḥamīd (bukan: Zaid, Naşr Ḥamīd Abū)*

## 2. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subhānahū wa ta‘āla</i>
saw.	=	<i>şallallāhu ‘alaihi wa sallam</i>
ASN	=	Aparat Sipil Negara
BAZNAS	=	Badan Amil Zakat Nasional
DII	=	Dan lain-lain
Dr	=	Doktor
Dra	=	Doktoranda
NMID	=	<i>National Merchant ID</i>
PT	=	Perseroan Terbatas

QS .../...: 4 = QS Ali Imran/3:159 atau QS  
An-Nisa/ ..., ayat

SDM = Sumber Daya Manusia

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دو	=	مكان بدون
صهعي	=	وسلم عليه صلى الله
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخره/إلى آخرها
خ	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan Ajaran Islam di Sulawesi Selatan tidak bisa dilepaskan dari peran dan dakwah ulama sebagai aktor pewaris risalah agama yang dibawa oleh Rasulullah saw. Hal ini dijelaskan dalam (Q.S Ali-Imran: 3/110):

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ

Terjemahannya :

Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyeruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar dan beriman kepada Allah swt.<sup>1</sup>

Kiyai merupakan status yang dihormati dengan seperangkat peran yang dimainkannya dalam masyarakat. Sebagai akibat dari status dan peran yang disandangnya, ketokohan dan kepemimpinan kiyai telah menunjukkan betapa kuatnya kecakapan dan pancaran kepribadian dalam memimpin masyarakat non formal meliputi intensif dengan masyarakat.

Dalam pergaulan sosial di masyarakat munculnya berbagai kemajuan mempengaruhi perilaku dan pola bersikap warga masyarakat. Banyak perilaku-perilaku menyimpang yang ditemukan dalam masyarakat, yang pada tahap selanjutnya bisa mengganggu ketentraman masyarakat. Dalam kaitan ini peran tokoh agama memiliki peranan yang sangat unik untuk menanamkan prinsip-

---

<sup>1</sup>Al-Quran Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Jakarta: PT. Serajaya Santara, 1988)

prinsip etik dan moral masyarakat. Seorang tokoh agama (kiyai) biasanya sangat dikagumi dan tentunya ditiru oleh masyarakat sebagai pembimbing moral dan motivator terhadap orang lain tanpa menghiraukan status sosial dan kedudukannya. Ajaran tentang arti penting efisiensi dalam menjalani kehidupan. Hidup sederhana, tidak berlebihan dan tawakkal, serta senantiasa mengabdikan pada Tuhan adalah contoh kecil sifat yang diadopsi dari tokoh agama (kiyai).

Sejak masuknya Islam di Daerah Sulawesi Selatan yang secara resmi diproklamasikan oleh raja Gowa Sultan Alauddin pada tahun 1605<sup>2</sup>. Berkat dakwah dari seorang ulama yakni Datuk Ri Bandang. Agama Islam kemudian menyebar ke wilayah sekitar termasuk halnya di Pinrang. Menurut salah satu persi bahwa kehadiran Agama Islam di wilayah Pinrang diyakini ketika wilayah kerajaan Sawitto mendapat anjuran dari Raja Gowa pada tahun 1607.

Dasar penerimaannya yaitu adanya kesepakatan antar kerajaan tersebut bahwa apabila satu diantara menemukan jalan kebaikan maka harus disampaikan kepada yang lainnya<sup>3</sup>. Dalam kurun beberapa waktu, agama Islam kemudian menjadi agama mayoritas yang tidak bisa dipisahkan dari peran para ulama.

Menyusuri wilayah Pinrang salah satu daerahnya adalah Lanrisang atau Jampue yang pada masa dahulu merupakan salah satu pusat kerajaan besar yang memiliki kekuasaan atas wilayahnya sendiri, kerajaan ini masuk dalam

---

<sup>2</sup>Sewang, A. M, *Islamisasi Kerajaan Gowa Abad XVI Sampai Abad XVII* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005)

<sup>3</sup>Kila, S. *Sejarah Islam di Daerah Pinrang* (Ujung Pandang: Balai Kajian dan Nilai Tradisional, 1998)

persekutuan Adattuang Sawitto, dimana pada penjajahan Belanda memperoleh pengakuan dari pemerintah Belanda dengan status distrik (1905) yang juga masih bagian pemerintahan Swapraja Sawitto. Posisi lanrisang dalam persekutuan adittuang Sawitto memegang peran penting sebagai suatu daerah yang berhadapan langsung dengan selat Makassar menjadikannya sebagai pintu gerbang masuknya kapal luar berlabuh.<sup>4</sup> Dari arah barat atau dari arah selat Makassar pernah menjadi pelabuhan besar yang disinggahi kapal-kapal pada masa itu.

Mesjid tua At Taqwa Lama Jampue sebelum kemerdekaan merupakan mesjid utama di Lanrisang, sejak awal berdirinya berbagai aktivitas keagamaan diselenggarakan dengan kegiatan kajian-kajian dan diskusi ilmu-ilmu tasawwuf, fiqhi, ushuluddin, tafsir, hadis, sejarah, tarekat dan pendalaman teknik baca Al Qur'an yang dipimpin oleh para ahlinya.<sup>5</sup> Suasana mesjid seperti itu juga memberi pengaruh kepada suasana masyarakat secara keseluruhan penuh dengan daya hidup.

Seorang ulama masyhur di Jampue Kabupaten Pinrang salah satunya adalah K.H Muhsin Umar Afandi masyarakat lebih mengenal dia sebagai qadi atau kali jampu. Di rumah panggung berarsitek Bugis dengan kayu kokoh berusia kisaran seratus tahun itu menjadi saksi keulamaan Kali Jampu. Di sepanjang dinding

---

<sup>4</sup> Saad, *Kumpulan Naskah-naskah Sejarah Sawitto, Raja-raja Sawitto, Sejarah Perjuangan Lasinrang dan Pahlawan Kemerdekaan Acara Adat Istiadat Cerita-cerita Rakyat*. (Pinrang: 2019)

<sup>5</sup> Helmi Ali Yafie, *Para Penerus* (Pinrang: 1989)

rumah tertata rapi ulama-ulama Sulawesi Selatan<sup>6</sup>. Sosok mengesankan karena kedekatannya dengan masyarakat, dia dikenal ramah dan peduli dengan anak-anak muda.

Puncak kemasyhuran ketika Jampue berkembang menjadi salah satu pusat pengembangan agama Islam di pesisir pantai barat Sulawesi Selatan bagian utara. Dikenal sebagai salah satu gudang ahli agama dan ahli *qiraattahun* 1960-1980 Jampue miliki nama besar dan bergengsi untuk jangka waktu yang cukup panjang, suatu masa sangat terkenal dengan qarinya.

K.H. Muhsin Umar Afandi merupakan salah satu pendiri mesjid Jami' At-Taqwa Jampuedan perintis Pondok Pesantren Darul Qur'an At-Taqwa Jampue. Yang memiliki kontribusi dalam membimbing dan membina masyarakat ke arah yang lebih baik. Alasan beliau berkiprah di Jampue menjunjung dan membela agama Allah dan membimbing masyarakat kepada tata cara hidup yang sesuai dengan aturan agama dan negara. Sisi positif yang dilakukan oleh K.H. Muhsin Umar adalah dia tidak memandang strata yang ada di masyarakat. Hubungan yang kuat antara kiai dan umat Islam, tampak jelas dalam pertumbuhan dan perkembangan masyarakat Islam. Peran sosial kemasyarakatan kiai di tengah-tengah kehidupan masyarakat baik menyangkut aspek sosial, politik, kebudayaan maupun yang lebih spesifik dalam bidang keagamaan.

---

<sup>6</sup><https://makassar.tribunnews.com/2021/12/24/agh-muhsin-umar> (Diakses pada 24 Desember 2021)

Berangkat dari pemikiran-pemikiran tersebut, maka dilakukan penelitian guna mengetahui “Peran K.H. Muhsin Umar Afandi dalam Kehidupan Sosial Keagamaan di Jampue Kecamatan Lanrisang Kabupaten Pinrang”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka dapat peneliti rumuskan beberapa rumusan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Kondisi Sosial Keagamaan di Jampue Kecamatan Lanrisang Kabupaten Pinrang Tahun 1977-1999?
2. Bagaimana Peran K.H. Muhsin Umar Afandi dalam Kehidupan Sosial Keagamaan di Jampue Kecamatan Lanrisang Kabupaten Pinrang Tahun 1977-1999?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan Kehidupan Sosial Keagamaan di Jampue Kecamatan Lanrisang Kabupaten Pinrang Tahun 1977-1999.
2. Untuk mendeskripsikan Peran K.H. Muhsin Umar Afandi dalam Kehidupan Sosial Keagamaan di Desa Jampue Kecamatan Lanrisang Kabupaten Pinrang Tahun 1977-1999.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

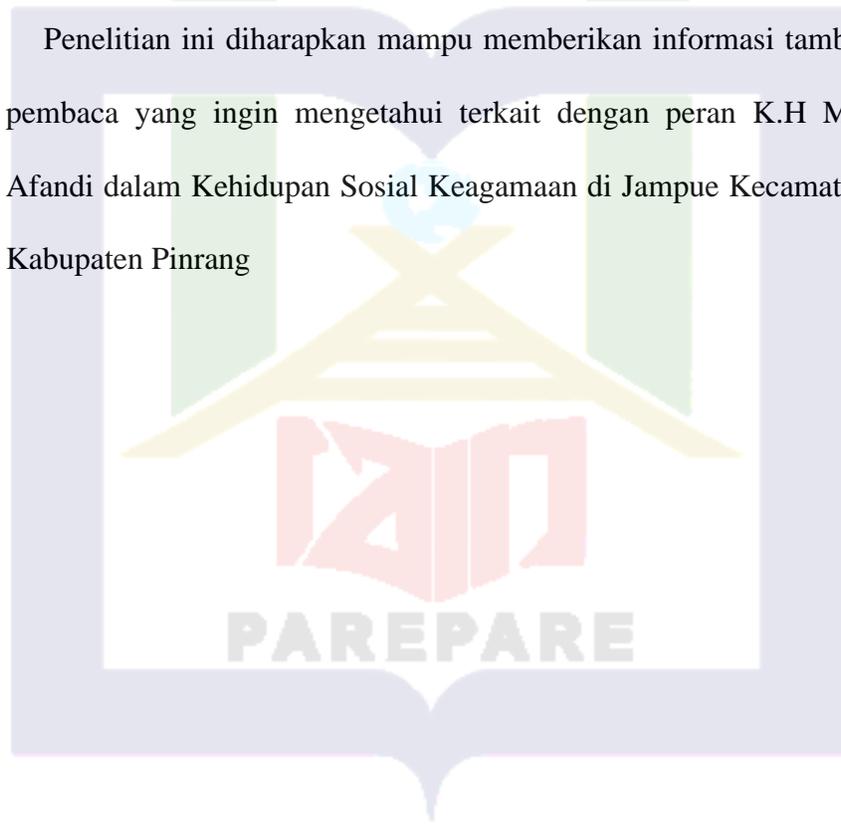
Adapun kegunaan penelitian ini di harapkan berguna untuk :

##### 1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan informasi bagi para pembaca di Fakultas Usuhuluddin, Adab dan Dakwah, khususnya prodi Sejarah Peradaban Islam Maupun Istitut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

##### 2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi tambahan kepada pembaca yang ingin mengetahui terkait dengan peran K.H Muhsin Umar Afandi dalam Kehidupan Sosial Keagamaan di Jampue Kecamatan Lanrisang Kabupaten Pinrang



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Penelitian Relevan

Berdasarkan dengan judul skripsi yang peneliti teliti, peneliti mengemukakan beberapa karya ilmiah yang berkaitan dengan judul peneliti yaitu penelitian yang mengkaji tentang peran tokoh agama dalam kehidupan sosial keagamaan diantaranya:

Penelitian pertama oleh Arina Mustafidah, dengan judul *“Peran Tokoh Agama Dalam Kehidupan Sosial Keagamaan di Desa Lajo Lor Kecamatan Singgahan Kabupaten Tuban”*. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2018 yang bertujuan untuk memenuhi persyaratan strata-1 di Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya. Hasil penelitiannya memfokuskan yang dikaji yaitu: Bagaimana Peran Kyai Abdul Hakim dalam Kehidupan Sosial Keagamaan di Desa Lajo Lor Kecamatan Singgahan Kabupaten Tuban, Bagaimana Pandangan Masyarakat terhadap Peran Kyai Abdul Hakim dalam Kehidupan Sosial Keagamaan di Desa Lajo Lor Kecamatan Singgahan Kabupaten Tuban. Penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk aktivitas yang dilaksanakan kyai Abdul Hakim dalam kehidupan sosial keagamaan di Desa Lajo Lor Kecamatan Singgahan Kabupaten Tuban. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dokumentasi dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini yakni Peran Sosial Kyai Abdul Hakim yang dilakukan dengan berbaaur kepada masyarakat, menjalin hubungan

antar kyai dan masyarakat dengan baik, mendatangi secara fisik dengan cara mendatangi rumah-rumah warga dengan tujuan berbaur dengan masyarakat. Peran kyai Abdul Hakim dalam kehidupan sosial keagamaan tidak hanya kegiatan muslimat dan fatayat NU, mengadakan kajian rutin setiap hari ahad legi, namun kiprah yang diberikan dari pemuda-pemuda Desa Lajo Lor dengan membentuk IPM (Ikatan Pemuda Mesjid) pemuda tersebut ditanamkan oleh kyai sikap gotong royong, selain itu pemuda di Desa Lajo Lor diberi kesempatan untuk mengaji kitab di pesantren.<sup>7</sup>

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arina Mustafidah sama-sama mendeskripsikan peran kyai dalam masyarakat dalam kehidupan sosial keagamaan. Namun dalam penelitian ini ada perbedaan yaitu Arina Mustafidah menggunakan metode kualitatif sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian sejarah.

Penelitian kedua oleh R Tikno Setiawanto, yang berjudul "*Peranan Kyai dalam Masyarakat Tradisional (Studi Tentang pergaulan Politik Kyai di Tengah Persoalan Sosial dan Budaya di Kecamatan Muntilan)*". Penelitian ini dilakukan pada tahun 2003 yang bertujuan untuk memenuhi persyaratan strata-1 di IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Hasil dari penelitian ini ada persoalan yang dikaji yaitu : Apa motif kegiatan yang dilakukan oleh para kiyai dalam perubahan

---

<sup>7</sup>Arina Mustafidah, Skripsi "*Peran Tokoh Agama Dalam Kehidupan Sosial Keagamaan di Desa Lajo Lor Kecamatan Singgahan Kabupaten Tuban*" Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018

kehidupan ditengah persoalan politik, sosial dan budaya dalam masyarakat Muntilan, Apa tanggapan masyarakat terhadap kegiatan yang dilakukan kyai dalam kehidupan sehari-hari masyarakat muntilan. Menggunakan pendekatan sosiologi, dan jenis penelitiannya adalah penelitian lapangan. Hasil penelitian yakni kyai pesantren dalam proses sosial memainkan peran penting, tidak hanya terlibat dalam perkembangan keagamaan, sosial dan kultural saja.<sup>8</sup>

Persamaan penelitian R Tikno Setiawanto dengan yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama mendeskripsikan peran kiyai dalam masyarakat dan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada objek penelitian yaitu peranan kiyai dalam masyarakat ini ditunjukkan tidak saja hanya terlibat dalam perkembangan keagamaan, sosial, kultural saja, tetapi keberadaan kiyai pesantren juga terlibat memainkan peran strategis dalam proses perkembangan politik. Sedangkan objek penelitian yang akan peneliti lakukan adalah Peran tokoh agama (kiyai) dalam bidang sosial.

Penelitian ketiga oleh Zainal, yang berjudul "*Kiai dan Peningkatan Nilai-nilai Sosial Keagamaan Masyarakat dalam Perspektif Teori Interaksionisme Simbolik George Herbert Mead di Desa Gadu Barat Kecamatan Ganding Kabupaten Sumenep*". Penelitian ini dilakukan pada tahun 2012 yang bertujuan untuk memenuhi persyaratan strata-1 di IAIN Sunan Ampel Surabaya. Hasil dari penelitian ini ada persoalan yang dikaji yaitu: Bagaimana pola pendekatan

---

<sup>8</sup> R Tikno Setiawanto, "*Peranan Kyai dalam Masyarakat Tradisional (Studi Tentang Pergulatan Politik Kyai di Tengah Persoalan Sosial dan Budaya di Kecamatan Muntilan)*", 2003.

seorang kiyai terhadap masyarakat Desa Gadu Barat dan bagaimana peran kiyai dalam meningkatkan stabilitas nilai-nilai keagamaan di Desa Gadu Barat. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan teori Interaksionisme Simbolik milik George Herbert Mead. Hasil penelitian ini yakni pola pendekatan kiyai dalam peningkatan nilai-nilai keagamaan ke dalam kondisi dan aktifitas sosial masyarakat, keadaan yang sangat mendalam dan aktifitas keagamaan yang pasif akibat kurangnya kesadaran masyarakat.<sup>9</sup>

Persamaan penelitian Zainal dengan yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama mendeskripsikan peran kiyai dalam masyarakat dan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada objek penelitian yaitu nilai-nilai keagamaan sedangkan objek yang akan peneliti ambil adalah kehidupan sosial keagamaan. Selain itu perbedaan terletak pada teori yang digunakan, pada penelitian terdahulu menggunakan teori Interaksionisme Simbolik. Sedangkan peneliti menggunakan teori Kepemimpinan dan Interaksionisme.

---

<sup>9</sup>Zainal, "Kiai dan Peningkatan Nilai-nilai Keagamaan Masyarakat dalam Perspektif Teori Interaksionisme Simbolik George Herbert Mead di Desa Gudu Barat Kecamatan Ganding Kabupaten Sumenep", 2012

## B. Tinjauan Teoritis

### 1. Teori Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan suatu kemampuan seseorang untuk dapat mempengaruhi kondisi lingkungan sekitarnya. Salah satu teori kepemimpinan yang dikemukakan oleh Veryard Projects Ltd dan Aritelope Projects Ltd adalah teori kontigensi (contingency theories) atau teori situasional.<sup>10</sup> Menurut teori ini, ketika seseorang individu bertindak sebagai pemimpin, sebagian besar akan bergantung pada karakteristik situasi dimana ia menjalankan fungsinya. Kepemimpinan yang fleksibel terjadi jika pemimpin telah mempelajari situasi kepemimpinan yang dihadapinya, baik kondisi subjektif maupun objektif. Setelah dipertimbangkan, barulah ditentukan karakteristik dan gaya kepemimpinan yang selaras dan tepat sesuai dengan kondisi.<sup>11</sup>

Untuk kesempurnaan pelaksanaan amanat dan hukum sebaik-baiknya dan seadil-adilnya, hendaknya kaum muslimin:

- a. Taat dan patuh kepada perintah Allah Swt dengan mengamalkan isi kitab suci Al-Qur'an dan melaksanakan hukum-hukum yang telah ditetapkan-Nya sekalipun dirasa berat dan tidak sesuai dengan keinginan maupun kehendak pribadi.
- b. Melaksanakan ajaran dan amanat Allah Swt yang dibawa Rasulullah Saw.

---

<sup>10</sup> Hamdan Dimiyati, *Model Kepemimpinan & Sistem Pengambilan Keputusan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014)

<sup>11</sup> M. Chazienul Ulum, *Leadership*, Cet 1, (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2012)

- c. Patuh kepada ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan Ulil Amri yaitu orang-orang yang memegang kekuasaan di suatu negeri. Apabila telah sepakat dalam suatu hal, maka kaum muslimin berkewajiban melaksanakannya dengan syarat bahwa keputusan mereka tidak bertentangan dengan Al-Qur'an dan Hadis. Dan apabila bertentangan maka tidak wajib melaksanakannya, bahkan wajib menentangnya karena tidak dibenarkan seseorang taat dan patuh kepada sesuatu yang merupakan dosa dan maksiat pada Allah Swt.
- d. Apabila ada sesuatu yang diperselisihkan dan tidak tercapai kata sepakat, maka wajib dikembalikan kepada Al-Qur'an dan Hadis. Apabila tidak terdapat di dalamnya haruslah disesuaikan dengan (dikiaskan kepada) hal-hal yang ada persamaan dan persesuaiannya di dalam Al-Qur'an dan Sunah Rasulullah Saw. Tentunya yang dapat melakukan kias seperti yang dimaksud di atas ialah orang-orang yang berilmu pengetahuan, mengetahui dan memahami isi Al-Qur'an dan Sunah Rasul.

Memahami teori-teori kepemimpinan sangat besar artinya untuk mengkaji kepemimpinan dalam suatu organisasi agar dapat dilaksanakan secara efektif serta menunjang kepada produktifitas organisasi secara keseluruhan. Teori kepemimpinan meliputi tiga dimensi kemungkinan situasi yang dapat mempengaruhi efektifitas kepemimpinan yaitu:

- a. Hubungan pemimpin dengan anggota yang meliputi tingkat keyakinan, kepercayaan dan aspek bawahan terhadap pemimpin.

- b. Struktur tugas yang meliputi pekerjaan terstruktur dan tidak terstruktur.
- c. Kekuasaan jabatan yang meliputi tingkat seorang pemimpin mempunyai variabel, seperti mempekerjakan, memecat, mendisiplinkan, mempromosikan dan menaikkan gaji.<sup>12</sup>

Gaya kepemimpinan yang paling efektif adalah yang berbeda-beda sesuai dengan kematangan bawahan. Kematangan atau kedewasaan bukan sebagai stabilitas usia atau emosional, melainkan sebagai keinginan untuk berprestasi, kesediaan untuk menerima tanggung jawab dan kemampuan serta pengalaman yang berhubungan dengan tugas. Ketika proses kepemimpinan berlangsung, pemimpin akan mengaplikasikan suatu gaya kepemimpinan tertentu.

Secara umum beberapa gaya kepemimpinan dibedakan dalam tiga bentuk sebagai berikut.

- a. Gaya berorientasi pada tugas (*task oriented*) yang cenderung sebagai gaya otoriter.
- b. Gaya berorientasi pada orang (*people oriented*) yang cenderung sebagai gaya demokratis.
- c. Gaya berorientasi pada kombinasi keduanya (tugas dan orang), yang cenderung sebagai gaya moderat.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Hamdan Dimiyati, “*Model Kepemimpinan & Sistem Pengambilan Keputusan*”, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014)

<sup>13</sup> Soekarso dan Iskandar Putong, “*Kepemimpinan: Kajian Teoritis dan Praktis*”. (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2015)

Ketiga gaya tersebut akan dijelaskan lebih rinci sebagai berikut

- a. Gaya kepemimpinan otoriter. Kepemimpinan otoriter disebut juga kepemimpinan diktator atau direktif. Orang yang menganut pendekatan ini mengambil keputusan tanpa berkonsultasi dengan bawahannya yang harus melaksanakan atau seseorang yang akan dipengaruhi keputusan tersebut.<sup>14</sup> Kepemimpinan menurut teori ini didasarkan atas perintah-perintah, paksaan dan tindakan-tindakan yang arbitrer (sebagai wasit). Pemimpin akan melakukan pengawasan yang ketat agar seluruh pekerjaan berlangsung secara efisien. Gaya kepemimpinan seperti ini berorientasi pada struktur organisasi dan tugas-tugas.<sup>15</sup>

Adapun ciri-ciri gaya kepemimpinan otoriter yaitu: 1) Wewenang mutlak berada di tangan pimpinan. 2) Keputusan dan kebijakan dibuat oleh pimpinan. 3) Komunikasi yang berlangsung satu arah. 4) Pengawasan dilakukan secara ketat. 5) Prakarsa dari atas dan tanpa memberikan kesempatan kepada bawahan. 6) Lebih banyak kritik daripada pujian yang diberikan. 7) Pimpinan menuntut kesetiaan dan prestasi yang sempurna. 8) Tanggung jawab keberhasilan organisasi dipikul oleh pimpinan.

Adapun kelemahan gaya kepemimpinan otoriter yaitu: 1) Keberhasilan yang dicapai disebabkan oleh ketakutan bawahan terhadap atasan dan bukan atas dasar keyakinan bersama. 2) Disiplin yang terwujud akibat

<sup>14</sup> Ahmad Susanto, *“Manajemen Peningkatan Kinerja Guru”*, (Jakarta: Prenada Media, 2016)

<sup>15</sup> Kartini Kartono, *“Pemimpin dan Kepemimpinan”*, (Jakarta: Raja grafindo, 2002)

dibayang-bayangi oleh ketakutan akan hukuman yang keras bahkan pemecatan. 3) Setiap perbedaan di antara anggota kelompok diartikan sebagai kelicikan dan pelanggaran disiplin terhadap perintah atau instruksi yang telah diberikan. 4) Pembatasan inisiatif dan daya pikir anggota sehingga tidak ada kesempatan untuk berpendapat. 5) Pengawasan hanya berarti mengontrol, apakah segala perintah yang telah diberikan ditaati atau dijalankan dengan baik oleh anggotanya. 6) Pemimpin melaksanakan inspeksi, mencari kesalahan dan meneliti orang-orang yang dianggap tidak taat kepada pemimpin, lalu kemudian mengancam orang-orang tersebut dengan hukuman, pemecatan dan sebagainya. Sebaliknya, orang-orang yang berlaku taat dan menyenangkan pribadinya akan dijadikan anak emas dan diberikan penghargaan. 7) Kekuasaan berlebih ini dapat menimbulkan sikap menyerah tanpa kritik dan kecenderungan untuk mengabaikan perintah dan tugas jika tidak ada pengawasan langsung.<sup>16</sup>

b. Gaya kepemimpinan demokratis/partisipatif

Kepemimpinan demokratis adalah kepemimpinan yang aktif, dinamis dan terarah. Gaya kepemimpinan ini menempatkan manusia sebagai faktor utama dan terpenting setiap kelompok/organisasi. Pemimpin memandang dan menempatkan orang-orang yang dipimpinnya sebagai subjek yang memiliki kepribadian dengan berbagai aspek layaknya dirisendiri.

---

<sup>16</sup> Hamdan Dimiyati “*Model Kepemimpinan & Sistem Pengambilan Keputusan*”, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014)

Kemauan, kehendak, kemampuan, buah pikiran, pendapat kreativitas dan inisiatif yang berbeda-beda akan dihargai dan disalurkan secara wajar.<sup>17</sup>

Adapun ciri-ciri gaya kepemimpinan demokratis yaitu: 1) Semua kebijaksanaan dan keputusan diambil berdasarkan dorongan dan bantuan dari pimpinan. 2) Lebih memperhatikan bawahan untuk mencapai tujuan organisasi. 3) Pemimpin adalah objektif atau factminded dalam pujian dan kecamannya serta mencoba menjadi seorang anggota kelompok biasa dalam jiwa dan semangat tanpa melakukan banyak pekerjaan.

c. Gaya kepemimpinan moderat

Gaya kepemimpinan yang tepat adalah suatu gaya yang dapat menyatukan tiga variabel situasional, yaitu hubungan pemimpin dan anggota, struktur tugas serta posisi kekuasaan sehingga dapat dikatakan bahwa gaya kepemimpinan terbentuk jika posisi kekuasaan itu moderat. Pengembangan baru teori moderat menggambarkan bahwa ada empat tipe atau gaya kepemimpinan, diantaranya: 1) mengarahkan, gaya ini sama dengan gaya otokratis, 2) mendukung, pemimpin bersifat ramah kepada bawahan, 3) berpartisipasi, pimpinan bertanya dan menggunakan saran bawahan, 4) berorientasi pada tugas, pemimpin menyusun serangkaian tujuan yang menantang untuk bawahannya.<sup>18</sup>

<sup>17</sup> Samsul Nizar dan Zainal Efendi Hasibuan, *“Kepemimpinan Pendidikan Dalam Perspektif Hadis”*, (Jakarta: Kencana, 2019)

<sup>18</sup> Zainuddin Mustafa dan Maryadi, *“Kepemimpinan Pelayan Dimensi Baru Dalam Kepemimpinan”*, (Yogyakarta: Celebes Media Perkasa, 2017)

Gaya kepemimpinan di atas merupakan serangkaian teori kepemimpinan yang menjelaskan gaya kepemimpinan seorang pemimpin dalam mempengaruhi bawahannya. Pada umumnya dari ketiga gaya kepemimpinan tersebut, memiliki bentuk yang sama dan masing-masing memiliki ciri khasnya sendiri. Beberapa gaya kepemimpinan ini akan digunakan untuk mengetahui bagaimana peran K.H Muhsin Umar Affadi dengan melihat gaya kepemimpinan yang digunakannya sehingga akan dapat diketahui dampak dari kepemimpinannya tersebut

## 2. Agama dan Masyarakat

Agama adalah sistem yang mengatur keimanan (Kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan yang Maha Kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia serta lingkungannya. Agama menurut M. Hasbi Alshiddiqy adalah tuntunan yang melengkapi segala segi dan suatu perjuangan untuk memperoleh kekayaan dunia dan kesentosaan akhirat. Menurut Peter L. Berger definisi masyarakat adalah suatu keseluruhan yang kompleks sendiri berarti bahwa keseluruhan itu sendiri atas bagian-bagian yang membentuk suatu kesatuan.<sup>19</sup> Pengembangan masyarakat dimaknai sebagai aspeknya secara bertahap dan teratur menjurus kearah tujuan yang dikehendaki.

---

<sup>19</sup> Fauzanbrs94, "Agama dan masyarakat"  
<http://www.gogle.com/amp/s/wordpress.com/2015/1/1/24agama-dan-masyarakat/amp/> (Diakses pada 27 November 2018)

### 3. Pendidikan

Dari segi bahasa pendidikan berasal dari kata *education* yang diartikan *upbringing* (pengembangan), *taeching* (pengajaran), *intruction* (perintah), *pedagogy* (pembinaan kepribadian), *breeding* (memberi makan), *raising of animal* (menumbuhkan). Dalam bahasa arab kata pendidikan berasal dari kata *al-tarbiyah* yang dapat diartikan proses menumbuhkan dan mengembangkan potensi yang terdapat pada diri seorang, baik secara fisik, psikis, sosial, maupun spritual.<sup>20</sup>

Pendidikan merupakan persoalan penting bagi semua umat dan sekaligus bagian terpenting dari kehidupan. Pendidikan selalu menjadi tumpuan harapan untuk mengembangkan potensi individu dan masyarakat. Memang pendidikan merupakan alat untuk memajukan peradaban, mengembangkan masyarakat, dan membuat generasi agar mampu berbuat banyak bagi kepentingan bangsa.

### 4. Usaha Sosial

Istilah sosial pada ilmu-ilmu sosial menunjuk pada objeknya, yaitu masyarakat, sosialisme merupakan suatu ideologi yang berpokok pada prinsip pemilihan umum (atas alat-alat produksi dan jasa-jasa dalam bidang ekonomi. Sementara itu istilah sosial pada Departemen Sosial menunjukkan pada kegiatan-kegiatan di lapangan sosial. Artinya kegiatan-kegiatan yang ditujukan untuk mengatasi persoalan-persoalan yang dihadapi oleh masyarakat dalam bidang kesejahteraan.

---

<sup>20</sup> Abuddin Nata, *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014)

## 5. Teori Interaksionisme.

Teori interaksionisme simbolik adalah salah satu teori baru yang dipelopori oleh Max Weber. Teori interaksionisme simbolik ini banyak digunakan dalam penelitian. Teori ini memiliki akar keterkaitan dari pemikiran Max Weber yang mengatakan bahwa tindakan yang dilakukan oleh individu didorong oleh hasil pemaknaan sosial terhadap lingkungan sekitarnya.<sup>21</sup>

Interaksionisme simbolik adalah hubungan yang terjadi secara alami antara manusia dalam masyarakat dan masyarakat dengan individu. Yang kemudian berkembang melalui simbol-simbol yang telah diciptakan bersama secara sadar, menggunakan gerak tubuh, yaitu suara atau vokal, gerakan isyarat atau fisik, ekspresi tubuh, benda-benda yang semua yaitu mengandung arti dan makna.

Landasan berfikir atau asumsi dasar dari teori interaksionisme simbolik adalah interaksi berlangsung diantara berbagai pemikiran dan makna yang menjadi karakter masyarakat. Dalam berinteraksi, masing-masing diri (*self*) dan masyarakat (*society*) sebagai aktor dan keduanya tak dapat dipisahkan, saling mempengaruhi dan menentukan. Tindakan seseorang adalah hasil dari stimulasi internal dan eksternal atau dari bentuk sosial diri dan masyarakat. Karakteristik dari interaksionisme simbolik ditandai dengan hubungan antar

---

<sup>21</sup> Weber A.A.G. Peter, Koesriani Siswosoebroto, *Perkembangan Hukum Modern dan Rasional: Sosiologi Hukum Max Weber dalam Hukum dan Perkembangan Sosial, Buku Teks Sosiologi Hukum, Buku I*, (Pustaka Sinar Harapan, Jakarta, 2000)

individu dalam masyarakat melalui komunikasi dan komunikasi ini mengandung simbol-simbol yang mereka ciptakan. Secara implisit, interaksionisme didefinisikan melalui gerak tubuh karena dalam gerak tubuh akan terlihat, seperti suara atau vokal, gerak fisik atau isyarat dan ekspresi tubuh yang seluruhnya mengandung makna<sup>22</sup>

Interaksionisme simbolik mendefinisikan bahwa individu bertindak sesuai dengan interpretasi mereka terhadap makna yang ada dan teori ini menjelaskan bahwa manusia memberikan makna pada simbol yang kemudian diinterpretasikan secara subjektif kepada simbol-simbol tersebut.

### C. Tinjauan Konseptual

#### 1. Pengertian Peran

Menurut Kozier Barbara, peran adalah seperangkat tingkah laku yang diterapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya dalam suatu sistem.<sup>23</sup> Peran adalah kelengkapan dari hubungan-hubungan berdasarkan peran yang dimiliki oleh orang karena menduduki status-status sosial khusus. Selanjutnya dikatakan bahwa di dalam peranan terdapat dua macam harapan yaitu: pertama, harapan-harapan dari masyarakat terhadap pemegang peran atau kewajiban-kewajiban dari pemegang peran, dan kedua harapan-harapan yang dimiliki oleh pemegang peran terhadap masyarakat atau

---

<sup>22</sup>Teresia Noimang Derung, "Interaksionisme Simbolik Dalam Kehidupan Bemasyarakat," *e-journal.stp-ipi.ac.id*, vol.2 no.1 (2017)

<sup>23</sup> Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002)

terhadap orang-orang yang berhubungan dengannya dalam menjalankan peranannya atau kewajiban-kewajibannya.<sup>24</sup>

Peran yang dimiliki oleh seseorang mencakup tiga hal antara lain:

1. Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi seseorang di dalam masyarakat. Jadi, peran disini bisa berarti peraturan yang membimbing seseorang dalam masyarakat.
  2. Peran adalah sesuatu yang dilakukan dalam masyarakat .
  3. Peran juga merupakan perilaku seseorang yang penting bagi struktur sosial masyarakat<sup>25</sup>
2. Pengertian Anregurutta (Kiyai)

Anregurutta adalah sebuah istilah gelar bagi Ulama Sulawesi Selatan. Anregurutta sama dengan kiai. Secara etimologi kiyai berasal dari bahasa Jawa Kuno “*kiya-kiya*” yang artinya orang yang dihormati. Sedangkan dalam pemakaiannya digunakan untuk; *pertama*, pada benda atau hewan yang dikeramatkan seperti *Kyai Plered* (tombak), *Kyai Rebo* dan *Kyai Wage* (Gajah di kebun binatang Gembira Loka Yogyakarta). *Kedua*, pada orang tua pada umumnya. *Ketiga*, pada orang yang memiliki keahlian dalam Agama Islam yang mengajar santri di Pesantren.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup> Ase Satria, “*Definisi Peran dan Pengelompokan Peran Menurut Para Ahli*” (Diakses pada 10 Februari 2018)

<sup>25</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002)

<sup>26</sup>Endang Turmudi, *Perselingkuhan kiai dan Kekuasaan*, (Yogyakarta: LKIS, 2003)

Ulama adalah seorang yang ahli ilmu agama Islam, baik menguasai ilmu fiqh, ilmu tauhid dan ilmu agama lainnya dan mempunyai integritas kepribadian yang tinggi berakhlak mulia serta berpengaruh di dalam masyarakat. Namun pengertian ulama dalam perkembangannya yaitu berarti orang yang mendalami ilmu pengetahuan, baik ilmu pengetahuan yang bersumber dari Allah Swt yang kemudian disebut *ulum al-din*, maupun ilmu pengetahuanyang bersumber dari hasil penggunaan potensi akal dan indra manusia dalam memahami ayat-ayat kauniyah yang kemudian disebut dengan *ulum al-insaniyah* atau *al-ulum* atau sains.

Berangkat dari konsep kiyai (*anregurutta*) tersebut di atas kiyai memiliki dua pengertian; pertama, *anregurutta* adalah seseorang yang menjadi panutan bagi masyarakat. Hal ini dikarenakan ia memiliki pemahaman lebih mengenai agama Islam dan mengajarkannya kepada masyarakat baik dalam lingkungan umum maupun di dalam pesantren, inilah yang kemudian disebut sebagai basis simbolik *anregurutta*. *Anregurutta* merupakan tokoh masyarakat yang memiliki kedalaman ilmu pengetahuan, kharismanya yang menjadi rujukan masyarakat. Kedua, *anregurutta* juga berarti seseorang yang mempunyai pengaruh dalam lingkungan masyarakat. Hal ini dikarenakan kiyai mempunyai pendukung yang fanatik dan selalu dihormati oleh siapapun, karena bertindak tidak kepada kiyai berarti berani menentang ajaran agama.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup>Abdur Rozaki, *Menabur Kharisma Menuai Kuasa, Kiprah kiai dan Blater sebagai Rezim Kembar di Madura*, (Yogyakarta: Pustaka Marwa, 2004)

Dinamika kehidupan sosial kemasyarakatan selalu mencetak elit lokal dalam setiap cabang kehidupannya. Elit lokal merupakan puncak dalam struktur sosial. Sosok yang bertahta dalam posisi ini bukanlah tercipta dengan sendirinya. Terwujudnya penokohan ini merupakan hasil ijtihad sosial. Kiyai dengan kharisma dan pengetahuan keagamaan yang dimiliki, telah mengantarkan tokoh kharismatik ini pada posisi elit lokal. Kamus Umum Bahasa Indonesia mendefinisikan kiyai sebagai alim ulama Islam. Menurut Mukti Ali, kiyai bukan hanya memimpin pesantren, tetapi juga memiliki pesantren. Pradjarta Dirjosanjoto menyimpulkan bahwa sosok kiyai adalah ahli agama yang mengajarkan ilmu agama, baik dalam pesantren maupun rumah.

Para tokoh agama juga dapat dikatakan sebagai kamu intelektual yang memiliki komitmen pada terciptanya pemahaman dari reformasi yang terus menerus dalam masyarakat muslim dan menunjukkan perpaduan yang menarik antara peran lama kiai dalam masyarakat muslim.<sup>28</sup>

Kaum intelektual digambarkan dengan beberapa cara yang berbeda dan seringkali bertentangan. Meskipun berbeda-beda ada sedikit rasa penerimaan yang samar-samar akan elemen-elemen penting di masyarakat yang mendefinisikan dan menyatakan persetujuan bersama yang memberi rasa legitimasi dan prinsip-prinsip dasar bagi penyelenggaraan dan kelangsungan hidup masyarakat.

---

<sup>28</sup>John. L. Esposito, *Tokoh-tokoh Gerakan Islam Kontemporer*, 2002

### 3. Hubungan Antara Kiyai dengan Masyarakat.

Kharisma yang dimiliki oleh para kiyai menyebabkan mereka menduduki posisi kepemimpinan dalam lingkungannya. Selain sebagai pemimpin agama, kiyai juga mempunyai pondok pesantren tempat ia tinggal, perkataan seorang kiyai biasanya tidaklah dibantah, ia menjadi pengikut banyak orang, kerap kali tanpa mempersoalkan apakah dasar pendapat itu dan bagaimana nilainya. Sebagai pemimpin informal kiyai adalah orang yang diyakini masyarakat mempunyai otoritas yang sangat besar dan kharismatik, hal ini karena masyarakat beranggapan kiyai adalah orang suci yang dianugrahi berkah. Karena tipe otoritas ini dipandang mempunyai kelebihan luar biasa yang membuat kepemimpinannya diakui secara umum. Disamping kelebihan personalnya (santun, bijaksana, dan kedalaman tentang pengetahuan). Otoritas kiyai dan hubungan akrab dengan anggota masyarakat telah dibentuk oleh kepedulian dan orientasinya pada kepentingan umat Islam<sup>29</sup>.

Peran kiyai atau ulama dalam sistem sosial pada masyarakat Indonesia membuat posisi para kiyai sangat penting. Sehingga masyarakat sering menjadikan kiyai atau ulama' sebagai rujukan dalam masalah kehidupan sehari-hari, seperti urusan ibadah, pekerjaan, bahkan urusan-urusan rumah tangga.<sup>30</sup> Di dalam masyarakat Indonesia yang kebanyakan menganut agama Islam, kiyai merupakan salah satu elit yang mempunyai kedudukan sangat

---

<sup>29</sup>Sukamto, "*Kepemimpinan Kyai dalam Pesantren*", (Jakarta: PT Pusaka LP3ES, 1999)

<sup>30</sup>Asep Saeful Muhtadi, *Komunikasi Politik Nahdlatul Ulama Pergulatan Pemikiran Politik Radikal dan Akomodatif*, (Jakarta; LP3es, 2004)

terhormat dan berpengaruh besar pada perkembangan masyarakat tersebut, kiyai menjadi salah satu elit strategis dalam masyarakat karena ketokohnya sebagai figur yang mempunyai pengetahuan luas dan mendalam mengenai ajaran Islam. Kiyai diharapkan mampu membawa masyarakat untuk mencapai tujuannya dalam memanfaatkan nilai-nilai ilmiah (terutama ilmu keagamaan) terhadap umat sehingga nilai-nilai tersebut dapat mengilhami setiap kiprah santri (maupun pengikutnya) dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Hubungan antara kiyai dengan masyarakatnya mirip dengan hubungan-hubungan antara ulama dalam masyarakat dunia Islam lain. Kemiripan ini mungkin disebabkan oleh kenyataan bahwa umat Islam sama-sama menerima konsep dan pengalaman keagamaan yang menciptakan gaya kepemimpinan yang sama. Ada beberapa faktor yang terus melanggengkan hubungan kiyai dan masyarakatnya yaitu:

1. Faktor pertama, penting melihat budaya pesantren, dimana kiyai memberikan kajian Islam pada santrinya. Hubungan antara kiyai dan santrinya sangat dekat dan sangat emosional karena posisi kharismatik kiyai dalam masyarakatnya dikuatkan oleh budaya subordinasi, karena hubungan dekat ini tidak terbatas selama di pesantren, tetapi harus berlangsung setelah santri menjadi masyarakat. Maka penyebaran dan kesinambungan budaya seperti itu semakin terjamin.

2. Faktor kedua, membantu mengikat santri dengan kiyainya terkait dengan ritual-ritual keagamaan tertentu yang diadakan oleh kiyai yang dihadiri oleh para mantan santri<sup>31</sup>

Masyarakat, keberadaan kiyai dianggap membawa berkah. Kiyai bukan hanya merupakan tokoh panutan sosial bagi lingkungan dalam kehidupan sehari-hari, melainkan juga tokoh panutan ilmu yang bersedia mengajar dan mewariskan pengetahuannya setiap waktu, dan menjadi panutan tokoh agama yang menjadi tempat bertanya. Studi sosial tentang pemimpin-pemimpin Islam di Indonesia, menunjukkan bahwa kiyai adalah tokoh yang mempunyai posisi strategis dan sentral dalam masyarakat. Posisi sentral kiyai ini terikat dengan kedudukannya sebagai orang terdidik dan kaya ditengah masyarakat. Sebagai elit terdidik kiyai memberikan pengetahuan Islam tradisional adalah sarana penting untuk melakukan transfer pengetahuan kepada masyarakat tersebut. Untuk dapat menggerakkan dinamika pembangunan di negara yang sedang berkembang seperti di Indonesia sekurang-kurangnya ada tiga kategori pemimpin yang harus mengambil peran aktif. Tiga kategori pemimpin tersebut adalah pemerintah, tokoh agama (kiyai), dan pemimpin adat.

#### 4. Pengertian Kehidupan dan Sosial

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian kehidupan adalah cara (keadaan hal). Dimana hidup orang di desa berbeda dengan orang di kota.

---

<sup>31</sup>Endang Turmudi, *Perselingkuhan Kiai dari Kekuasaan*, (Yogyakarta; Lkis Yogyakarta, 2004).

Sedangkan kata sosial adalah cara tentang bagaimana para individu saling berhubungan. Sosial dalam arti masyarakat atau kemasyarakatan berarti segala sesuatu yang bertalian dengan sistem hidup bersama atau hidup bermasyarakat dari orang tua atau sekelompok orang didalamnya sudah tercakup struktur, organisasi, nilai-nilai sosial dan aspirasi hidup serta cara mencapainya. Namun jika dilihat dari asal katanya, sosial berasal dari kata “*socius*” yang berarti segala sesuatu yang lahir, tumbuh dan berkembang dalam kehidupan secara bersama-sama.

Kehidupan bersama manusia dalam wadah yang lazim disebut masyarakat, merupakan struktur dan proses yang erlu dipelajari dengan skema. Selain itu, sejak manusia mengenal kebudayaan dan peradaban, masyarakat manusia sebagai pergaulan hidup telah menarik perhatian. Banyak pendekatan yang dapat digunakan dalam menelaah dan pendekatan model konseptual atau sistematis (wawasan) sistem sosial budaya merupakan satu pilihan.<sup>32</sup>

Sistem sosial merupakan posisi interaksi antara para perilaku sosial (actor), yang merupakan struktur sistem sosial. Struktur sistem sosial adalah struktur relasi antara para perilaku sebagaimana yang terlibat dalam proses interaksi, dan yang dimaksud dengan sistem itu ialah satu jaringan relasi tersebut. Ia menekankan pembahasannya pada struktur relasi, bentuk-bentuk relasi atau hubungan dan kesan sosial pada umumnya, tetapi bukan terhadap isi dan relasi tersebut.

---

<sup>32</sup>Jocabus Ranjabar, *Sistem Sosial Budaya Indonesia* (Bandung: Alfabeta, 2013)

Uraian Parsons dalam teori menjelaskan bahwa satuan yang utama dari sistem sosial terdiri atas kolektivitas dan peran. Pola utama, atau lebih jelasnya relasi yang mengaitkan bahwa satuan-satuan adalah nilai-nilai dan norma. Berbagai jenis status atau posisi dan peranan yang saling terkait itu dari mereka yang berinteraksi (dalam keluarga, pertemanan penjara, universitas, kelompok, dan masyarakat) dapat dianggap sebagai suatu sistem sosial karena mereka membentuk suatu keseluruhan yang bersatu dengan memperhatikan nilai-nilai, norma, dan tujuan serupa.<sup>33</sup>

Sosial mempunyai peranan yang penting di dalam kehidupan masyarakat, karena menyangkut bagaimana individu berinteraksi dengan individu, individu dengan kelompok maupun kelompok dengan kelompok. Dengan sosial masyarakat akan mengetahui bagaimana para individu berhubungan, dengan begitu masyarakat akan saling berhubungan untuk menciptakan suatu lingkungan yang bebas dari konflik.

Berkumpulnya manusia akan menimbulkan manusai-manusia baru. Sebagai akibat hidup bersama itu, timbul sistem komunikasi dan peraturan-peraturan yang mengatur hubungan antar manusia. Sistem kehidupan bersama menimbulkan kebudayaan karena mereka merasa dirinya terkait satu dengan lainnya. Maka dari itu dapat dikatakan bahwa manusia tidak bisa hidup tanpa

---

<sup>33</sup>Tedi Sutradi, *Antropologi Mengungkap Keragaman Budaya* (Bandung: Setia Purna Inves, 2007)

manusia lainnya. Dalam hal ini manusia akan berinteraksi apabila ada manusia lain yang ada di sekitarnya.

##### 5. Pengertian Keagamaan

Keagamaan berasal dari kata agama. Sedangkan kata agama berasal dari bahasa sansekerta yang terdiri dari dua suku kata yaitu “a” berarti tidak, dan “gama” berarti kacau. Jadi, dapat disimpulkan agama adalah tidak kacau.<sup>34</sup> Kata agama dalam bahasa Indonesia sama dengan *din* (dari bahasa arab), dalam bahasa Eropa disebut *religi*, *religion* (bahasa Inggris), *Ia religion* (bahasa Prancis), *the religie* (bahasa Belanda), *die religion* (bahasa Jerman). Sedangkan kata diin dalam bahasa Arab berarti menguasai, menundukkan, patuh, balasan kebiasaan.<sup>35</sup>

Kata keagamaan merupakan istilah yang mengalami imbuhan dari kata dasar “agama” yang mendapat awalan “ke-“ dan “-an” yang menunjukkan kata sifat yang bersifat keagamaan dengan pengertian sebagai berikut:

- a. Agama adalah teks atau kitab suci yang mengandung ajaran-ajaran yang menjadi tuntutan hidup bagi para penganutnya.<sup>36</sup>
- b. Agama adalah undang-undang Ilahi yang diturunkan Allah untuk menjadi pedoman hidup dalam kehidupan di alam dunia untuk mencapai kebahagiaan akhirat.<sup>37</sup>

<sup>34</sup>Taib Thahir Abdul Mu'in, "*Ilmu Kalam*" (Jakarta: Wijaya, 1992)

<sup>35</sup>Mudjahid Abdul Manaf, "*Ilmu Perbandingan Agama*", (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994)

<sup>36</sup>Harun Nasution, *Islam di Tinjau Dari Berbagai Aspek*, jilid. I (Jakarta: UI Press, 1979)

c. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, kata agama berarti suatu sistem, prinsip kepercayaan terhadap Tuhan dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu.

Agama merupakan salah satu pengetahuan yang universal. Pengetahuan agama banyak dimengerti dan diketahui oleh manusia karena agama erat kaitannya dengan kehidupan setiap manusia. Agamalah yang banyak memperkenalkan konsep ketuhanan dan segala sesuatu yang berkaitan dengan kekuatan gaib yang berada diluar dari manusia. Universalitas agama yang menjadi pengetahuan umum terletak pada dua hal: *pertama*, konsep ketuhanan. *Kedua*, adanya kitab suci. Oleh karena itu, pengertian agama dalam perspektif ilmu-ilmu sosial sangatlah luas. Dengan kata lain, spectrum yang dimiliki oleh pengetahuan agama tidaklah sempit menurut Emile Durkheim, agama adalah kepercayaan kepada yang kudus *The Holy*. Sesuatu yang menjadi “puncak kekudusan” itu merupakan salah satu konsep Tuhan segala hal yang melekat padanya pastinya suci atau kudus. Tetapi, kudus tidak bermakna suci saja kudus juga bisa terkait. Didalam seperangkat hukum dan aturan yang diatur oleh agama tersebut. Konsep sangat sejalan dengan arti dan makna dari sebuah kitab suci.<sup>38</sup> Keagamaan adalah yang berkaitan atau berhubungan dengan agama.

---

<sup>37</sup>Muhaimin, *Problematika Agama Dalam Kehidupan Manusia* (Jakarta: Kalam Mulia, 1989)

<sup>38</sup>Silfia Hanani, *Menggal Interaksi Sosiologi dan Agama*, (Bandung: Humaniora, 2011)

Keagamaan secara umum diartikan sebagai sesuatu yang didasarkan pada ajaran agama atau sesuatu yang berkaitan dengan nilai agama dan sesuai dengan prinsip-prinsip suatu agama tertentu yang terdiri atas beberapa bentuk, misalnya aktivitas keagamaan, sholat dan lain-lain.

Keagamaan dapat diwujudkan dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Aktivitas beragama tidak hanya terjadi ketika melakukan perilaku ritual (beribadah), tetapi meliputi aktivitas lain yang dipicu oleh kekuatan supranatural. Aktivitas tersebut tidak hanya meliputi aktivitas yang tampak oleh mata, tetapi juga aktivitas yang tidak tampak dan terjadi dalam hati seseorang.<sup>39</sup>

Seperti halnya di Desa Jampue, masyarakat tersebut masih tergolong pasif dalam meningkatkan sosial keagamaan. Kehidupan sosial keagamaan di Desa Jampue Kecamatan Lanrisang menjadi meningkat masa kepemimpinan tokoh agama (K.H. Muhsin Umar Affandi). Beliau tidak hanya mendirikan mesjid, namun memiliki semangat dalam berkiprah untuk memajukan masyarakat yang sesuai dengan nilai dan norma agama Islam. Seorang kiyai yang mendekati secara fisik dengan warga masyarakat, hal itu menjadi poin terpenting dalam melakukan pendekatan atau interaksi sosial antara kiyai dengan masyarakat.

## 6. Pengertian Masyarakat

Manusia merupakan makhluk otonom dan sekaligus makhluk sosial. Sebagai obyek otonom, manusia adalah makhluk yang mandiri, sanggup

---

<sup>39</sup>Djamaluddin Ancok, *Psikologi Islami* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994)

mengembangkan dorongan kodratnya untuk menuju ke arah kesempurnaan. Sebagai individu dengan segala kemandirian dan kebebasannya, manusia menjadi subyek pendukung dan pengamal nilai-nilai religius, rasional, etis dan estetis. Oleh karena itu, disamping manusia memiliki nilai otonom, manusia tidak akan sempurna jikalau ia tidak berhubungan dengan sesuatu yang lain. Manusia pada hakikatnya berusaha mewujudkan dirinya dan untuk menemukan diri dilakukan dalam ketergantungan dan orang lain. Hubungan antara individu dan masyarakat atau kelompok tidak dapat dielakkan.

Adapun ciri-ciri masyarakat yaitu:

- a. Interaksi antara warga-warganya
- b. Adat istiadat, norma dan aturan-aturan khas yang mengatur seluruh pola tingkah laku warga negara atau desa
- c. Komunitas waktu, dan
- d. Rasa identitas kuat yang mengikat semua warga<sup>40</sup>.

Masyarakat adalah gabungan dari kelompok individu yang terbentuk berdasarkan tatanan sosial tertentu. Ikatan antara agama dan masyarakat terwujud dalam bentuk organisasi maupun fungsi agama. Keberadaan agama atau kepercayaan tidak dapat dilepaskan dari kehidupan masyarakat. Kondisi sosial keagamaan di pedesaan sangatlah berbeda dengan kondisi sosial keagamaan yang ada di pedesaan. Bagi masyarakat tradisional peranan agama sangat besar meliputi seluruh aspek kehidupan. Agama tidak akan mungkin

---

<sup>40</sup>Koentjaraningrat, *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia* (Jakarta: Djambatan, 1970)

terpisah dari kehidupan masyarakat, karena agama diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat.

Untuk mengetahui sikap dan perilaku keberagaman masyarakat, ada satu hal yang harus diketahui yakni pengaruh agama terhadap masyarakat itu sendiri dan untuk mengetahui pengaruh tersebut ada tiga aspek yang dipelajari yaitu kebudayaan, sistem sosial, dan kepribadian. Ketiga aspek ini merupakan fenomena sosial yang kompleks dan terpadu yang pengaruhnya dapat diamati pada perilaku manusia.<sup>41</sup>

Suatu realitas yang tidak terelakkan bahwa masyarakat itu berkembang secara dinamis sesuai dengan kebutuhannya, untuk menutupi kebutuhan tersebut melahirkan karya yang berupa teknologi sebagai alat untuk efisiensi kerja. Akan tetapi dibalik itu, teknologi bisa menimbulkan malapetaka bagi kehidupan manusia yang berimplikasi pada kehidupan kemasyarakatan. Problem sosial tersebut diperlukan usaha strategis dari agama, karena agama mencerminkan perilaku baik di dalam kehidupan masyarakat secara harmonis. Sebab agama berperan sebagai interpretative yang memberikan makna terhadap realitas. Solusi alternative yang dapat ditawarkan adalah masing-masing tokoh agama perlu membangun sikap kebersamaan untuk membangun kehidupan kemasyarakatan yang damai<sup>42</sup>.

---

<sup>41</sup>Dadang Kahmat, *Sosiologi Agama*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000)

<sup>42</sup>Fuadi, "Memahami Hakikat Kehidupan Sosial Keagamaan Sebagai Solusi Alternative Menghindari Konflik", jurnal *Substansia*, No. 1 April, 2011

Kehidupan sosial keagamaan merupakan perilaku yang berhubungan dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat lainnya. Kehidupan sosial keagamaan didefinisikan sebagai kehidupan individu dalam lingkungan sosial dan alamnya supaya bebas dan bertanggung jawab menjadi pendorong kearah perubahan dan kemajuan.

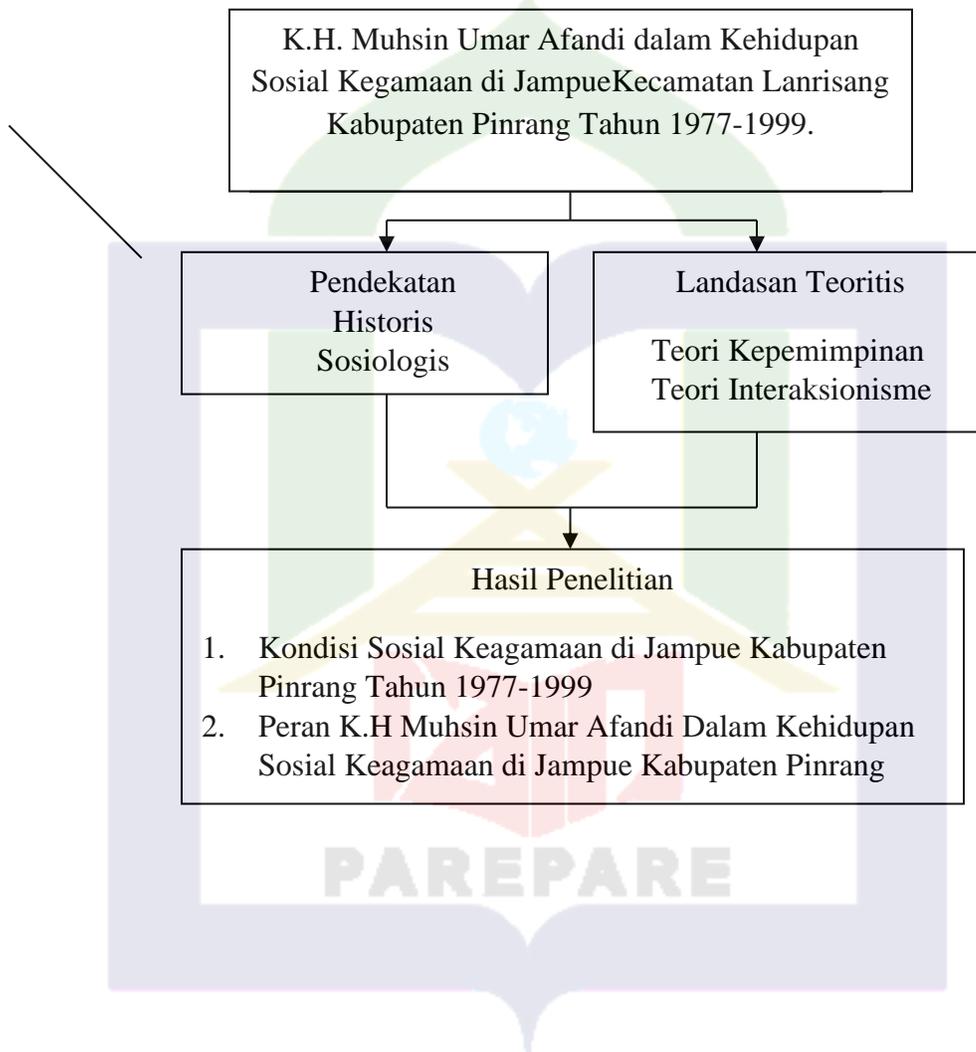
Dari penjelasan diatas, bahwasanya kehidupan sosial keagamaan mempunyai tujuan agar individu mampu mengimplementasikan hak dan kewajiban dalam lingkungan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang dilandasi dengan nilai-nilai agama Islam. Pada dasarnya kehidupan sosial terdapat manusia yang hidup dalam pergaulan dapat diartikan sebagai pengorganisasian kepentingan.

#### **D. Kerangka Pikir**

Bagan yang dibuat adalah cara berfikir peneliti guna mempermudah pembaca dalam berfikir sehingga lebih mudah untuk memahami dan di mengerti.<sup>43</sup> Adapun bagan yang dibuat terkait dan tidak lepas dari judul “Peran K.H. Muhsin Umar Afandi Dalam Kehidupan Sosial Keagamaan di Desa Jampue Kabupaten Pinrang”.

---

<sup>43</sup> Kamaluddin, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009)



### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Pendekatan dan jenis penelitian

Metode penelitian ini memiliki makna asal dari bahasa Inggris. Metode sendiri berasal dari kata *method* yang berarti ilmu yang menerangkan cara-cara yang ditempuh untuk mencapai sebuah tujuan. Sedangkan kata penelitian sendiri juga berasal dari terjemahan bahasa Inggris *research* yang terdiri dari kata *re* (mengulang) dan *search* (pencarian, penelusuran dan penyelidikan), maka *research* berarti melakukan pencarian, sehingga langkah egois dan sistematis tentang pencarian yang berkenaan dengan masalah tertentu untuk diolah, dianalisa, diambil kesimpulan dan selanjutnya dicarikan solusinya.<sup>44</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menekankan analisis proses aktivitas pengamatan di lokasi tempat berbagai fakta, data atau hal-hal lain yang berkaitan dengan dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dan berpikir berdasarkan kenyataan atau keadaan yang terjadi, serta mengkaji berbagai studi dan kumpulan berbagai jenis materi empiris seperti studi kasus, pengalaman personal, pengakuan introspektif, kisah hidup, wawancara,

---

<sup>44</sup>Wardi Bachtiar, “*Metode Penelitian*” (Jakarta: Logos Wacana, 1999).

pembicaraan, fotografi, rekaman, catatan pribadi dan berbagai teks visual lainnya.<sup>45</sup>

Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan. Pemahaman tersebut tidak ditentukan terlebih dahulu, tetapi didapat setelah melakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan secara Historis yaitu suatu proses untuk penelaaha serta sumber-sumber lain yang berisi tentang informasi-informasi mengenai masa lampau dan dilaksanakan secara sistematis, atau dalam kata lain penelitian yang mendeskripsikan gejala tetapi bukan yang terjadi pada saat atau pada waktu penelitian dilakukan. pendekatan sosiologis yaitu suatu pendekatan yang berfokus pada aspek sosial dan hubungan sosial dalam suatu masyarakat. Pendekatan ini menganggap bahwa individu tidak dapat dipahami secara terpisah dari masyarakat tempat mereka tinggal. Oleh karena itu pendekatan sosiologis mempelajari perilaku individu sebagai bagian dari interaksi sosial yang lebih besar dalam suatu masyarakat.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Jampue Kecamatan Lanrisang Kabupaten Pinrang. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan.

---

<sup>45</sup> Septiawan Santana K., *“Menulis Ilmiah Metodologi Penelitian Kualitatif”*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2010)

### C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yaitu pusat perhatian yang harus dicapai penelitian yang dilakukan. Untuk menghindari meluasnya pembahasan dalam penelitian ini, maka fokus penelitian perlu dikemukakan untuk memberikan gambaran yang lebih fokus tentang apa yang akan diteliti di lapangan.<sup>46</sup>

Untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis hasil penelitian, maka perlunya ada fokus penelitian. Penelitian yang dilakukan akan berfokus pada Peran K.H. Muhsin Umar Afandidalam Kehidupan Sosial Keagamaan di Jampue Kecamatan Lanrisang Kabupaten Pinrang tahun 1977-1999.

### D. Jenis dan Sumber Data

#### 1. Jenis data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang sajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka.<sup>71</sup> Dengan kata lain berupa data tertulis atau lisan dari informan dan pelaku yang akan diamati. Data kualitatif dari penelitian ini berupa hasil wawancara kepada masyarakat terhadap peran K.H Muhsin Umar Afandi di Jampue Kecamatan Lanrisang Kabupaten Pinrang tahun 1977-1999.

#### 2. Sumber data

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer (*primary data*) dan data sekunder (*secondary data*).

---

<sup>46</sup>Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2005)

#### a. Data Primer

Sumber data primer disebut sebagai data tangan pertama, data primer diperoleh dari observasi dan wawancara secara langsung sehingga akurasi lebih tinggi. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa autobiografi yang ada di pesantren selain itu data primer yang digunakan adalah hasil wawancara yang diperoleh dari narasumber yang mengetahui langsung permasalahan yang akan diteliti.

#### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data atau keterangan yang diperoleh dari pihak kedua, baik berupa orang maupun catatan, seperti buku, laporan, buletin, dan majalah yang sifatnya dokumentasi.<sup>47</sup> Adapun yang menjadi data sekunder ialah buku dan jurnal berkaitan Peran K.H Muhsin Umar Afandi dalam Kehidupan Sosial Keagamaan di Jampue Kecamatan Lanrisang Kabupaten Pinrang tahun 1977-1999.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karna tujuan utama penelitian adalah pengumpulan data. Tanpa mengetahui metode pengumpulan data, peneliti tidak akan mendapatkan data memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>48</sup> Teknik yang digunakan untuk memperoleh data pada penelitian ini sebagai berikut ;

---

<sup>47</sup> Sari, S. *Metode Penelitian Kualitatif: Dasar Teori dan Praktik*. (Rajawali Pers.2017)

<sup>48</sup> Nurhadi. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Ar-Ruzz Media, 2018)

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang paling utama dalam penelitian kualitatif. Menurut Djarm'an Satori observasi penelitian kualitatif adalah pengamatan langsung terhadap objek untuk mengetahui keberadaan objek, situasi, konteks dan maknanya dalam mengumpulkan data dengan mengadakan kunjungan langsung ketempat penelitian dan mengamati keberadaan. Kegiatan yang berlangsung sarana prasarana serta data yang mendukung lainnya.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada yang diwawancarai. Wawancara yang akan digunakan adalah wawancara semi terstruktur, yaitu peneliti melakukan wawancara berbentuk dialog bersama narasumber dengan penggabungan antara pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan dan pertanyaan yang lebih luas dan mendalam dengan mengabaikan pertanyaan yang sudah ada namun tetap berpatokan kepada pedoman yang telah disiapkan.<sup>49</sup>

Peneliti mewawancarai tokoh-tokoh agama dan masyarakat yang mengetahui Peran K.H Muhsin Umar Afandi, kemudian dicatat hasil wawancara itu sebagai bahan data penelitian. Instrumen dalam teknik wawancara telah meciapkan pedoman wawancara yang berisi aspek pertanyaan yang berkaitan dengan objek penelitian.

---

<sup>49</sup> Afifuddin, Beni Ahmad, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung, Pustaka Setia : 2009)

### c. Dokumentasi

Dokumentasi kedudukannya dalam penelitian kualitatif sebagai pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga bisa menjadi pendukung dan pembuktian suatu kejadian. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang. Hasil penelitian wawancara dan observasi akan lebih kredibel didukung oleh sejarah pribadi kehidupan masa kecil, di sekolah, lingkungan kerja, masyarakat atau autobiografi. Dokumen yang akan dikumpulkan peneliti dapat meliputi data keadaan kecamatan secara umum keadaan masyarakat foto serta data-data lainnya yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

## F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang disajikan dapat dipertanggung jawabkan.<sup>50</sup> Adapun uji keabsahan data yang dilaksanakan yaitu:

### 1. Credibility (Kepercayaan)

Derajat kepercayaan atau credibility dalam penelitian ini adalah istilah validitas yang berarti bahwa instrumen yang dipergunakan dan hasil pengukuran yang dilakukan menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Istilah

---

<sup>50</sup> TIM Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Berbasis Teknologi Informasi*, (ParePare: IAIN Parepare, 2022)

kredibilitas atau derajat kepercayaan digunakan untuk menjelaskan tentang hasil penelitian yang dilakukan benar-benar menggambarkan keadaan objek yang sesungguhnya.<sup>51</sup>

Peneliti melakukan pemeriksaan kelengkapan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi dengan perpanjangan pengamatan untuk memperoleh kebenaran yang valid dari data yang dihasilkan.

## 2. Transferability (Keteralihan)

Keteralihan (transferability) berkenaan dengan derajat akurasi apakah hasil penelitian dapat digeneralisasikan atau diterapkan pada populasi dimana sampel tersebut diambil atau pada setting sosial yang berbeda dengan karakteristik yang hampir sama. Dalam hal ini, peneliti membuat laporan penelitian dengan memberikan uraian yang rinci dan jelas sehingga orang lain dapat memahami penelitian dan menunjukkan ketetapan diterapkannya penelitian ini.

## 3. Dependability (Kebergantungan)

Dalam penelitian kualitatif digunakan kriteria ketergantungan yaitu bahwa suatu penelitian merupakan representasi dari rangkaian kegiatan pencairan data yang dapat ditelusuri jejaknya. Oleh karena itu, peneliti menguji data dengan informan sebagai sumbernya dan teknik pengambilanya menunjukkan rasionalitas yang tinggi atau tidak, sebab jangan sampai ada data tetapi tidak dapat ditelusuri cara mendapatkannya dari orang yang mengungkapkannya.

---

<sup>51</sup> Fatchan, A. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Prenada Media.2018)

#### 4. Confirmability (Kepastian)

Uji komfirmabilitas berarti mengetahui hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Hasil peneliti merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar komfirmabilitas. Peneliti dalam hal ini menguji hasil penelitian yang berkaitan dengan proses penelitian yang dilakukan.

#### G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematis, penafsiran, dan verifikasi data, agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah. Kegiatan dalam analisis data adalah pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, mentabulasi data berdasarkan variabel dan seluruh responden, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis.<sup>52</sup> Ada beberapa langkah yang harus dilakukan dalam analisis data kualitatif yaitu:

##### 1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemustan perhatian pada pedyederhanaan, pengabstrakan dan informasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul

---

<sup>52</sup> Moleong, L. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Remaja Rosdakarya.2017)

sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pengumpulan data yang dipilih peneliti.<sup>53</sup>

Kegiatan yang dilakukan peneliti dalam reduksi data ini yakni mengumpulkan data juga informasi dari catatan hasil wawancara serta mencari hal-hal yang dianggap penting dari setiap aspek yang didapatkan peneliti seperti pada catatan-catatan hasil saat melakukan observasi lapangan.

## 2. Penyajian data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, jaringan, bagan dan grafik. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan tersebut sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.<sup>54</sup>

Penyajian data dalam hal ini adalah penyampaian informasi dari hasil wawancara masyarakat di Jampue Kecamatan Lanrisang Kabupaten Pinrang. Jadi peneliti mengorganisasikan hasil yang lebih tersusun dari reduksi data dapat berupa tabel maupun grafik sehingga lebih mudah memahami maksud dari reduksi data tersebut.

---

<sup>53</sup> Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, Cet. ke-1, 2014)

<sup>54</sup> Burhan Bungin, *Analisa Data Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Rajawali Pers.2013)

### 3. Verifikasi data dan Simpulan

Verifikasi data atau penarikan kesimpulan adalah metode akhir yang dipergunakan untuk menyakinkan bahwa data yang telah dikumpulkan tidak cacat dan akurat. Pada penarikan kesimpulan berarti hasil dari reduksi dan juga penyajian data yang benar-benar telah dianalisis oleh peneliti. rafik sehingga lebih mudah memahami maksud dari reduksi data tersebut



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Sejarah Jampue/lanrisang

Jampue dahulu merupakan salah satu pusat kerajaan yang memiliki kekuasaan atas wilayah Sawitto, dan pada masa penjajahan Belanda yaitu tahun 1905, memperoleh pemerintah dari pemerintahan Belanda dengan status distrik (pemerintahan swapraja Sawitto) wilayah kekuasaan Lanrisang pada waktu itu meliputi hampir sebagian barat Adattuang Sawitto yang berhadapan dengan selat Makassar. Posisi Lanrisang dalam persekutuan Adattuang Sawitto sangat penting, karena terletak di daerah pantai (Selat Makassar). Makanya, Lanrisang adalah pintu gerbang masuk ke wilayah Sawitto dari arah barat atau arah selat Makassar.

Menurut sejarahnya, Lanrisang pernah menjadi bandar (pelabuhan) yang cukup terkenal pada masa itu, bahkan disinggahi para pedagang yang berasal dari berbagai suku bangsa yang mencari rempah-rempah di Indonesia bagian Timur. Kemasyhuran lanrisang semakin luas tampaknya setelah kedatangan Islam ke negeri ini. kerajaan ini berkembang menjadi salah satu pusat pengembangan agama Islam. Pada awalnya nama Jampue tidak dikenal. Nama ini baru dikenal luas, menggantikan nama lanrisang atau digunakan secara bergantian dengan Lanrisang, terutama setelah adanya mesjid tua At Taqwa

Lama Jampue sekitar akhir abad 18. Sebelumnya nama Jampue lekat pada sebuah tempat di muara salah satu anak sungai saddang.

Wilayah lanrisang pada masa itu dilalui beberapa anak sungai salah satu diantaranya yang cukup lebar menjadi tempat favorit bagi para awak perahu menjadi semacam pelabuhan atau dermaga sebagai sebuah tempat untuk menambatkan perahu keluar masuk daerah lanrisang. Ada pohon jambu putih dimana para awak perahu menambatkan perahunya jaraknya dari pusat kerajaan sekitar 3 km tempat itu kini sudah lenyap, ditelan air laut abrasi laut telah mengikis garis pantai masuk ke wilayah jampue lokasi yang dulu berada jauh seperti mesjid At Taqwa lama Jampue kini berada berada di bibir pantai selat Makassar. Dari Pohon Jambu yang ada dimuara sungai itulah berasal nama Jampue. Nama itu dipopulerkan oleh para awak perahu yang berlabuh atau para pendatang yang memasuki daerah lanrisang dari arah laut selat Makassar. Pada akhirnya Jampue menjadi nama bagi seluruh wilayah yang disebut Jampue sekarang bahkan kemudian nama Jampue identik dengan Lanrisang terutama setelah pusat kerajaan dipindahkan ke kampung Lerang-Lerang.<sup>55</sup> Lerang sekarang ini mengacu kepada sebuah kampung diluar, jalan masuk Jampue dari arah kota Pinrang.

Adapun jumlah etnis/suku yang tersebar di lingkungan Jampue yang terdiri dari 4 yaitu: Bugis, Makassar, Mandar dan Jawa

---

<sup>55</sup> Helmi Ali Yafie, *“Asal Usul Lanrisang ke Jampue”* (Pinrang: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama, 1992)

## 2. Kondisi Sosial Keagamaan di Jampue Kecamatan Lanrisang Kabupaten Pinrang tahun 1977-1999

### a. Kondisi Pendidikan Masyarakat

Pendidikan merupakan pembelajaran pengetahuan. Masyarakat dikatakan sejahtera apabila kemampuan sumber daya manusia mampu mengolah sumber daya alam yang ada secara efektif dan efisien. Pendidikan adalah unsur terpenting dalam kehidupan manusia yang mempunyai tujuan untuk mencerdaskan bangsa serta pembentukan moral/perilaku individu.

Sarana pendidikan dari TK ke SMP di Jampue cukup memadai, dengan adanya Taman Kanak-kanak 1 buah pada tahun 1997. Tingkatan SD sebanyak lima dimana empat SD negeri sudah ada sejak tahun 1977 dan satu SMP Sekolah Menengah Pertama. Sebagian besar penduduk Jampue memiliki pendidikan mulai dari SD, SMP dan SMA sederajat, hal ini ditunjang oleh keberadaan Sekolah Menengah Pertama dan Atas, TPA yang sudah cukup lama berdiri dan menjadi pelopor pendidikan di Jampue. Cukup beragam fasilitas yang ada, TPA yang dibentuk di mesjid Jami' Attaqwa Jampue merupakan cikal bakal berdirinya Pondok Pesantren Darul Qur'an Attaqwa DDI Jampue.

Dengan semakin besar jumlah penduduk yang bisa menyelesaikan tingkat pendidikannya, maka daerah tersebut akan semakin maju. Berikut

ini adalah data jumlah penduduk Jampue berdasarkan tingkat pendidikannya, sebagaimana disajikan dalam tabel berikut

**Tabel 3. Tingkat Pendidikan Penduduk Jampue Kecamatan Lanrisang Kabupaten Pinrang Tahun 1995**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (jiwa)
1	Tidak Pernah Sekolah	410
2	Belum Sekolah	522
3	Tidak Tamat SD/MI	550
4	SD/Sederajat	850
5	SMP/Sederajat	650
6	SMA/Sederajat	310
7	Ijazah Akademi/PT	178
	Jumlah	3.470

*Sumber: Data Monografi Kelurahan Lanrisang Tahun 1995*

Tingkat Pendidikan di Masyarakat di Jampue bermacam-macam, data tabel 2 menunjukkan bahwa sebanyak 409 tidak pernah sekolah sedangkan jumlah penduduk yang menyelesaikan pendidikan sampai pada tingkat SD sebanyak 939 orang, sedangkan tingkat SMA sebanyak 450 orang dan penduduk yang menyelesaikan pendidikan sampai ke perguruan tinggi adalah sebanyak 178 orang, selebihnya adalah penduduk yang belum sekolah dan yang tidak tamat SD/MI. Sehingga dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk yang belum sekolah dan dan tidak tamat SD/MI masih lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk yang bersekolah SD.

b. Kondisi Keagamaan Masyarakat

Agama merupakan kepercayaan. Setiap manusia tidak dapat melepaskan diri dari agama. Seperti halnya agama Islam, Islam merupakan agama yang *kaffah* yaitu menyeluruh dan sempurna. Masyarakat Jampue mayoritas beragama Islam dan penduduk masyarakat tersebut mayoritas pribumi. Masyarakat Jampue hidup di lingkungan banyak tokoh agama sehingga membuat masyarakat untuk berperilaku sesuai yang diajarkan agama Islam. Masyarakat tersebut mempunyai pekerjaan yang bervariasi, apabila adzan berkumandang mereka langsung datang ke masjid atau mushola untuk melakukan shalat jama'ah.

Di Jampue agama Islam serta syariat-syariat menjadi pedoman (pegangan hidup) bagi masyarakat karena dengan agama masyarakat mengetahui mana yang sesuai ajaran agama Islam dan mana yang tidak sesuai dengan syariat Islam. Dengan adanya agama masyarakat dapat menyeimbangkan antara prioritas dunia dan akhirat, walaupun mereka sibuk dengan pekerjaannya masing-masing. Perkembangan religiusitas masyarakat Jampue sangat meningkat. Adanya tokoh agama yang biasa disebut kyai memberikan semangat yang tinggi bagi masyarakat khususnya ibu-ibu, bapak-bapak, maupun kalangan remaja. Strategi tokoh agama untuk menggerakkan masyarakat sangatlah baik karena mempunyai kharismatik dan menjadi panutan bagi masyarakat. Adapun Kegiatan keagamaan yang rutin dilakukan yaitu:

a. Yasinan

Yasinan merupakan bentuk dari kebudayaan masyarakat Jampue dilakukan sejak dulu sampai sekarang. Kegiatan tersebut terdiri dari para orang tua maupun dari kalangan anak laki-laki dan perempuan dilaksanakan pada malam jum'at seminggu sekali setiap ba'da magrib dengan tujuan untuk menumbuhkan rasa keyakinan yang tinggi terhadap ajaran Islam.

b. TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an)

TPQ merupakan kepanjangan dari Taman Pendidikan Al-Qur'an. kegiatan yang diikuti oleh anak-anak bahkan sampai dewasa. Kegiatan ini dilaksanakan mulai tahun 1980, diajarkan berbagai ilmu agama mulai dari ilmu tajwid, praktik ibadah, hafalan surah-surah pendek dan ilmu akhlak kegiatan tersebut dilaksanakan di Mesjid Jami At Taqwa Jampue.

c. Barazanji

Salah satu kebudayaan yang ada di kalangan masyarakat Jampue tradisi yang sudah lama dilakukan oleh nenek moyang mereka, yang berkaitan dengan agama dan kebudayaan. Barazanji adalah satu dari sekian buku yang bernafaskan Islam yang tujuannya untuk berdakwah melalui seni dan kitab barazanji sebagai sumbernya. Kegiatan barazanji dimana umat Muslim Bugis melaksanakan upacara syukuran yang dimulai dengan Barazanji. Pembacaan barazanji dilakukan diacara pernikahan, naik haji/umroh, pindah rumah, kematian, aqiqah, syukuran kendaraan, dan

maulid Nabi Muhammad Saw. Sedangkan peringatan hari besar Islam di Desa Jampue adalah:

a. Hari Raya Idul Fitri dan Idul Adha

Dua hari raya ini diadakan sholat ied bersama-sama. Pada hari raya Idul Adha dilaksanakan acara qurban dan pada hari raya Idul Fitri masyarakat berkunjung ke rumah tetangga-tetangga atau keluarga untuk bersalam-salaman meminta maaf.

b. *Meraja'* atau Isra Mi'raj

Kegiatan ini merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memperingati Isra Mi'raj atau Perjalanan Nabi Muhammad Saw. Biasanya kegiatan ini dilakukan secara besar-besaran dan diadakan pada bulan Hijriah yaitu pada bulan Rajab oleh tokoh agama yang ada di Jampue dengan mengundang kyai terkenal dari luar kota.

Berdasarkan hasil penelitian penulis, tradisi perayaan Isra Mi'raj juga masih dilaksanakan di mesjid sampai sekarang pada masyarakat setempat Jampue.

Jadi, hari besar Islam seperti Isra Mi'raj yaitu perjalanan Nabi Muhammad Saw, selalu kita laksanakan sekali dalam satu tahun dengan melalui acara yang dilakukan seperti tauziah dan kegiatan amal shalih lainnya dengan memperat silaturahmi antar masyarakat<sup>56</sup>

---

<sup>56</sup>Imam Alimin, Tokoh Masyarakat Jampue, Jampue 15 Januari 2023

Jadi, tradisi orang dahulu tidaklah salah karena mereka dibangun dengan nilai-nilai keagamaan di dalamnya, sehingga tidak bertentangan dengan ajaran agama.

c. Maulid

Kegiatan ini dilakukan untuk memperingati kelahiran Nabi Muhammad SAW, dalam maulid biasanya dibacakan kisah dan sejarah hidup Rasulullah mulai kelahiran hingga wafatnya. Ini penting untuk mengerjakan keteladanan hidup Rasulullah dan meningkatkan kecintaan umat kepada sang Rasul. Acara ini juga dilakukan besar-besaran dengan mengundang para tokoh agama atau kyai terkenal dari luar kota.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan, tradisi maulid juga masih juga dilestarikan oleh masyarakat di Jampue sampai sekarang.

Pelaksanaan peringatan maulid itu kita laksanakan pada bulan rabiul awal setiap tahunnya, karena masyarakat Jampue merasa berkewajiban melaksanakannya walaupun sudah hari-hari terakhir bulan maulid tetapi akan tetap kita laksanakan. Bentuk kegiatan maulid pun diisi dengan beragam acara seperti: membaca shalawat, barazanji, hikmah maulid, dan juga kegiatan lainnya sebagai bentuk kecintaan kepada baginda Rasul tetapi tradisi maulid ini adalah satu bentuk cinta kita kepada Rasulullah. Disanalah berkumpul semua tokoh-tokoh agama, tokoh masyarakat supaya mempererat silaturahmi kita itu merupakan nilai-nilai kebersamaan terhadap kecintaan dengan memperingati hari kelahiran Nabi Muhammad Saw<sup>57</sup>.

Setelah melakukan penelitian, penulis pun melakukan analisa terhadap makna yang terkandung dalam kegiatan maulid Nabi tersebut. Maulid sendiri memiliki makna yakni sebagai bentuk kecintaan kepada

---

<sup>57</sup>M. Rusli Yusuf, M. Pd.I, Tokoh Masyarakat Jampue, Jampue 14 Januari 2023

Nabi Muhammad Saw dengan mengingat kelahiran beliau dengan harapan kita bisa mengambil teladan dari akhlak Rasul yang kemudian diimplementasikan kedalam kehidupan sehari-hari.

d. *Esso sura* atau 10 Muharram

Kegiatan ini dilakukan untuk memperingati bulan Muharram, namun, ibadah yang paling utama sangat dianjurkan untuk dikerjakan adalah puasa. Dalam bulan Muharram, ada puasa asyura dan puasa Tasua yang dianjurkan. Sama halnya dengan tradisi yang masih sering dilakukan masyarakat sampai sekarang ini yaitu merayakan dengan membuat bubur. Tujuh bahan dasar yaitu nangka, pisang, jagung, beras biasa, beras ketan, labu, dan kacang hijau. Tradisi turun temurun yang sudah dilestarikan sejak zaman kerajaan oleh masyarakat Bugis.

Kegiatan 10 Muharram ini dilakukan dengan cara berdoa bersama dan makan bersama. kepercayaan Bugis adalah bentuk rasa syukur atas rezeki yang diperoleh setahun terakhir, serta harapan agar selalu diberkahi selama setahun ke depan<sup>58</sup>

Tradisi-tradisi keagamaan yang biasa diamalkan masyarakat bentuknya beragam tergantung daerah masing-masing. Terkadang ada sedikit perbedaan karena memang guru yang mengajarkan juga berbeda karena salah satu fungsi tradisi adalah menyediakan simbol identitas kolektif yang menyakinkan, memperkuat loyalitas dasar terhadap kelompok.

---

<sup>58</sup>H. Baharuddin, Tokoh Masyarakat Jampue, Jampue 13 Januari 2023

c. Kondisi Sosial Budaya Masyarakat

Kebudayaan merupakan kegiatan yang berkembang di masyarakat secara turun temurun. Masyarakat desa Jampue merupakan kelompok masyarakat desa yang masih kental dengan ada istiadat dan peduli untuk melestarikannya. Karena budaya tersebut bersifat turun temurun dari nenek moyang yang saat ini masih dijalankan oleh masyarakat Desa Jampue. Sehingga budaya tersebut tetap utuh dan terjaga. Budaya atau adat istiadat tidak hanya dijalankan oleh masyarakat desa Jampue namun dilestarikan oleh masyarakat luar. Berbagai macam kebudayaan atau tradisi di Jampue seperti tradisi pernikahan, tradisi kelahiran, dan tradisi kematian.

a. Tradisi pernikahan.

Jampue dalam sejarah kebiasaan orang dulu masih menjalankan atau mempertahankan tradisi pernikahan sampai sekarang. Banyak ritual-ritual sakral yang dilakukan dalam prosesi pernikahan adat bugis, selain memiliki makna yang mendalam, rangkaian ritual ini bertujuan agar perkawinan berjalan dengan lancar dan mendapat restu dari Tuhan diantaranya yaitu

1. *Mammanu'-manu'*, calon mempelai laki-laki akan mendatangi orang tua mempelai perempuan dan meminta izin untuk mempersunting gadis yang akan dinikahi.
2. *Mappettuada*, atau pemutusan kata mengumumkan apa yang telah disepakati sebelumnya mengenai tanggal pernikahan, mahar dan lain-

lain. Pinangan diresmikan dengan diberikan hantaran berupa perhiasan kepada pihak perempuan.

3. *Cemme passih*, merupakan mandi tolak bala yang dilakukan untuk meminta perlindungan Tuhan dari bahaya. Upacara ini umumnya dilakukan pada pagi hari sehari sebelum hari H.
4. *Mappenre temma*, karena mayoritas suku bugis memeluk agama Islam, pada malam hari sehari sebelum hari pernikahan, diadakan acara mappenre temma atau khatam Al-Qur'an dan pembacaan barazanji yang dipimpin oleh imam.
5. *Mappacci/tudanmpenni*, merupakan salah satu upacara adat Bugis yang dalam pelaksanaannya pada waktu *tudampenni* atau *esso addammeang* menjelang upacara akad nikah keesokan harinya dengan menggunakan dappacci daun pacar.
6. *Mappenre botting*, atau mengantar mempelai laki-laki ke rumah mempelai perempuan.
7. *Maduppa botting*, atau penyambutan kedatangan mempelai laki-laki dengan penebar abu'bu botting.
8. *Mappasikarawa*, atau sentuhan pertama mempelai laki-laki memegang penting dalam keberhasilan rumah tangga pengantin.
9. *Mammatusa*, atau bersimpuh dihadapan kedua orang tua sebagai tanda bakti serta ungkapan terimakasih karena sudah dibimbing mulai dari lahir sampai ke jenjang pernikahan.

10. *Marola/mapparola*, atau mempelai perempuan melakukan kunjungan balasan ke rumah mempelai laki-laki bersama dengan iring-iringannya.
11. Ziarah, sehari setelah hari pernikahan berlangsung, kedua pengantin bersama dengan keluarga melakukan ziarah ke makam leluhur. Ziarah ini merupakan bentuk penghormatan dan syukur atas pernikahan yang telah berlangsung lancar.
12. *Massita beseng*, sebagai penutup rangkaian acara pernikahan, kedua keluarga pengantin bertemu di rumah pengantin perempuan. Kegiatan ini bertujuan untuk membangun tali silaturahmi antara kedua keluarga<sup>59</sup>.

Dari berbagai literatur yang penulis temukan, hasil wawancara dilapangan mengatakan:

Pada tradisi pernikahan, selama kegiatan tersebut tidak dijadikan sebagai keyakinan, tidak serta merta memaksakan bahwa tidak terlaksanakannya kegiatan sakral adat pernikahan dan seluruh serangkaianya apabila tidak melakukan ritual tertentu. Adapun kegiatan ritual pernikahan semuanya boleh-boleh saja selagi tidak mengandung makna syirik, banyak makna yang baik sebenarnya terkandung didalam ritual pernikahan adat bugis contohnya sungkeman mammatua dan si adampeng dampeng. Dalam pernikahan suku bugis kegiatan yang seperti ini selalu ada<sup>60</sup>

Hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa pernikahan adat Bugis mengandung makna yang baik dan mendidik karena menekankansaling menghormati, bentuk kasih sayang tidak akan pernah terputus dan tidak menyalahi norma-norma agama Islam.

---

<sup>59</sup>Hasbiah, Tinjauan Pendidikan Islam Tentang Adat Ritual Pernikahan Suku Bugis Pinrang, Volume VI no 2 Maret 2019

<sup>60</sup>H. Baharuddin, Tokoh Masyarakat Jampue, Jampue 13 Januari 2023

a. Tradisi kelahiran

Di Jampue terdapat tradisi kelahiran yang dilakukan masyarakat biasanya terjadi sebelum dan sesudah kelahiran. Adapun tradisi sebelum kelahiran adalah *Maccera attang* atau tujuh bulanan tradisi ini dilakukan pada saat usia kehamilan yang ke tujuh. Biasanya masyarakat Jampue melakukan tradisi ini dengan syukuran atau selamatan dengan membuat rujak parut yang terbuat dari belimbing, kacang, timun dan air kelapa muda.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan hal serupa diungkapkan salah satu tokoh masyarakat yang diwawancarai dia mengatakan:

Tradisi sebelum kelahiran bayi, *Maccera attang*. Hal itu merupakan simbolis dari tradisi yang dijalankan, mitos yang berkembang di masyarakat Jampue adalah apabila rujak tersebut mempunyai rasamanis maka bayi yang dikandungnya berjenis kelamin perempuan. Jika rujak tersebut mempunyai rasa pedas maka bayi yang dikandungnya berjenis kelamin laki-laki. sampai sekarang masih ada dan dipercaya oleh masyarakat Jampue<sup>61</sup>

Adapun Tradisi Kelahiran Setelah kelahiran di Jampue adalah Aqiqah. Aqiqah asal katanya berarti memotong rambut bayi pada saat dilahirkan. Rambut tersebut dinamakan aqiqah karena harus digunting (dicukur). Berdasarkan istilah yang digunakan aqiqah adalah sembelihan yang

---

<sup>61</sup>M. Rusli Yusuf, M. Pd.I, Tokoh Masyarakat Jampue, Jampue 14 Januari 2023

dilakukan pada waktu menggunting rambut bayi atau beberapa saat sebelum rambut itu dicukur<sup>62</sup>.

Aqiqah menurut ajaran dan sejarah merupakan kebiasaan di masa Jahiliyah, dimana mereka selalu memotong hewan ketika anaknya lahir, mereka menyembelih seekor kambing, mencukur rambut dan melumuri kepalanya dengan melumurkan air bunga. Tradisi yang telah turun temurun. Di Jampue masyarakat meneruskan tradisi ini karena merupakan cerminan luapan kegembiraan atas kelahiran seorang bayi ke dunia, satu cara untuk mensyukuri nikmat Allah Swt serta membagikan kebahagiaan kepada para fakir miskin dan anak yatim.

Tradisi sebelum dan sesudah kelahiran diatas dilakukan secara turun temurun oleh masyarakat Jampue. Tradisi tersebut masih terjaga dan dilestarikan untuk menjaga budaya atau adatistiadat supaya tidak luntur. Tradisi tersebut dilakukan oleh semua kalangan masyarakat yaitu masyarakat yang mempunyai kedudukan/status menengah ke atas atau berpenghasilan tinggi dan masyarakat yang mempunyai kedudukan/ status menengah ke bawah atau berpenghasilan rendah. Masyarakat Jampue setiap ada tradisi sebelum atau sesudah kelahiran selalu diiringi dengan syukuran. Makna simbolis dari tradisi diatas berbeda-beda. Namun tujuan masyarakat melakukan tradisi tersebut adalah untuk memperoleh

---

<sup>62</sup>M. Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tuntunan Qurban dan Aqiqah*, (Cet V; Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2014).

perlindungan dari Allah SWT serta dijauhkan dari perkara yang tidak diinginkan.

b. Tradisi kematian

Masyarakat Jampue selain mempertahankan dan menjalankan tradisi pernikahan serta tradisi kelahiran mereka masih melestarikan tradisi kematian, yaitu kegiatan keagamaan yang diadakan ketika ada orang yang meninggal dunia, dengan cara berdoa bersama-sama yang berisi tentang bacaan Al-Qur'an, dzikir, tasbih, tahmid, tahlil, shalawat dan lain sebagainya. Biasanya kegiatan ini digelar pada saat ada orang yang meninggal dunia sampai hari ke tujuh dan berkelanjutan diperingati dihari empat puluh, keseratus, hari ke seribu dari kematian seseorang. Karena bacaan tahlil lebih dominan dari bacaan lainnya, maka kata tahlil terpilih menjadi rangkaian bacaan tersebut dan kemudian dikenal dengan istilah tahlilan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan, kegiatan yasinan dan tahlilan yang dilakukan terus dilestarikan oleh masyarakat sampai sekarang

Kegiatan yasinan dan tahlilan tidak hanya dilakukan ketika ada orang meninggal saja akan tetapi dilakukan di malam jum'at setelah sholat magrib, berkumpul dalam mesjid untuk melakukan pembacaan yasin dan tahlil. Jadi tidak harus ketika ada orang yang meninggal saja kegiatan yasinan dilakukan akan tetapi rutin setiap malam jum'at di mesjid, agar masyarakat terlatih menjalankannya<sup>63</sup>

---

<sup>63</sup>Imam Alimin, Tokoh Masyarakat Jampue, Jampue 15 Januari 2023

Selain diamalkan masyarakat sekitar, mereka juga melestarikannya di rumah maupun di mesjid. Masyarakat Jampue dalam menjalankan tradisikematian biasanya dengan mengundang warga sekitar untuk khataman Al Quran dan membagi makanan kepada warga sekitar. Karena tradisi tersebut mempunyai makna mendo'akan orang yang sudah meninggal agar amal atau segala perbuatan yang dilakukan selamadi dunia dapat diterima oleh Allah Swt.

#### 4. Kondisi Kesehatan Masyarakat

Kesehatan merupakan aspek terpenting yang harus dijaga dan ditingkatkan. Upaya untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan yang berkualitas, di antaranya adalah dengan meningkatkan akses terhadap pelayanan kesehatan dasar. Dilihat dari segi kesehatan, masyarakat jampue sudah mengalami perkembangan.

Hal tersebut dapat dilihat dengan adanya puskesmas pada tahun 1992 meskipun fasilitasnya belum memadai. Peran puskesmas dan jaringannya sebagai institusi yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan di jenjang pertama yang terlibat langsung dengan masyarakat menjadi sangat penting. Untuk mendukung fungsi dan puskesmas diperlukan sumber daya manusia kesehatan yang sesuai standar profesi dan standar pelayanan. Kinerja dari puskesmas sangat dipengaruhi ketersediaan sumber daya manusia yang dimiliki, terutama ketersediaan tenaga kesehatan. Adapun jumlah tenaga

kesehatan yang ada di puskesmas untuk dokter umum, perawat, bidan sudah cukup memadai.

Selain itu terdapat pula dukun bayi terlatih yang merupakan tenaga kesehatan non medis yang telah mendapat pelatihan oleh tenaga kesehatan dan dinyatakan lulus. Dukun bayi diangkat karena adanya kepercayaan masyarakat setempat dan merupakan pekerjaan yang sudah turun temurun. Dukun bayi terlatih ini biasanya bertugas untuk membantu masyarakat dalam proses persalinan kemudian kegiatan posyandu balita dijadwalkan setiap satu bulan sekali posyandu (pos pelayanan terpadu) pada tahun 1980.

C. Biografi dan Peran K.H Muhsin Umar Afandi dalam Kehidupan Sosial Keagamaan di Jampue Kecamatan Lanrisang Kabupaten Pinrang tahun 1977-1999.

1. Biografi K.H Muhsin Umar Afandi

Nama lengkap adalah K.H Muhsin Umar Afandi juga akrab disapa dengan Kali Jampu. Lahir di Jampue, 12 Januari 1918 dia merupakan anak pertama dari lima bersaudara dari pasangan Syekh Umar Afandi dengan Mukhsanah Khaidar. Istinya bernama Hj. Azizah Shabir. Dalam catatan silsilanya K.H Muhsin Umar Afandi adalah keturunan ke empat seorang ulama besar di Jampue. Itubermuladengankedatangan kakeknya Muhammad Abdullah Afandi (1756-1846), ulama asal Hejaz kelahiran Ismhir, Turki. Datang menetap di Jampue pada akhir abad 18 atau awal abad 19, ketika Pawelloi Datu Lanrisang berkuasa sehingga diberi kewenangan untuk memberikan dakwah di daerah Jampue. pernah belajar di Maroko dan Mesir.

Muhammad Abdullah Afandi adalah salah satu murid dari Syekh As Syarqawi, mufti Syafiliah di Mesir. Ketika sampai di Sulawesi Selatan berguru pada Guru Lolo untuk memperdalam ilmu ruhaniyah, salah satu murid terkemuka dari Syekh Zainal Abidin<sup>64</sup>.

Adanya keahlian yang dimiliki di bidang agama Islam, diangkatlah menjadi penasehat raja pada masa Fatimah yang bergelar Petta Lerang Arung Jampue memegang tampuk kekuasaan. Syekh Muhammad Abdullah Afandi yang kemudian menurunkan ulama-ulama yang menjadi *Qadi* (Hakim Agama Islam) secara turun-temurun di Jampue.

Situs-situs keturunannya masih bisa dilihat dengan keberadaan kuburan-kuburan yang ada di sekitaran mesjid tua at taqwa lama Jampue. Mereka inilah yang memainkan peranannya menjadi ulama yg berkiprah di zamannya diantaranya Syekh Muhammad bin Abdullah, Syekh Abdul Hafid Yafie, Syekh Musa (ahli tarekat Zadilyah), Syekh Ahmad bin Muhammad Afandi, Syekh Khaidir Musa, Syekh Muhammad Ali Afandi, Syekh Abdullah Shahir, K.H Sunusi, Syekh Umar Afandi, Syekh Muhammad Yafie, Syekh Abdurrahman Firdaus, Syekh Ali kudus, Syekh Abdul Hafied Musa, Syekh Muhsin Umar, Syekh As'ad Ali Yafie, K.H Muhammad Thahir Jalang, dan Prof K.H Ali Yafie.<sup>65</sup>

---

<sup>64</sup>Helmi Ali Yafie, *Sketsa Keulamaan Jampue Masa Lalu yang Cemerlang* (Pinrang: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama, 1990)

<sup>65</sup> Asad, *Kumpulan Naskah-naskah Sejarah Raja-Raja Sawitto Sejarah Perjuangan Lasinrang dan Pahlawan Kemerdekaan Acara Adat Istiadat*. (Pinrang: 2000)

Qadi pertama Jampue yaitu Muhammad Ali Afandi, yang dikenal dengan nama Puang Janggo (1846-1910) merupakan anak dari Syekh Muhammad Abdullah Afandi dari perkawinannya dengan Imbaritta (Putri Raja Tallo). Qadi kedua, Syekh Umar Afandi (1876-1936) merupakan anak kedua dari Syekh Muhammad Ali Afandi. Qadi ketiga, K.H Muhsin Umar Afandi diangkat pada usia 25 tahun yang populer dikenal dengan sebutan kali Jampu.<sup>66</sup> dikenal luas karena kedalaman ilmu agama dan ilmu ruhaniyahnya dapat disejajarkan dengan kakeknya Syekh Muhammad Afandi.

Seperti ayahnya dan juga kekeknya K.H Muhsin Umar menjadi seorang tokoh yang disegani seklaigus meneruskan perjuangan dari para pendahulunya dalam menyebarkan semangat dan pengetahuan keagamaan terhadap lingkungan sekitarnya maupun dalam jangkauan wilayah yang lebih luas. Dalam hal ini dibuktikan oleh begitu meluasnya aktifitas agamanya.

Aktivitas keagamaan selama masa hidupnya selalu menampakkan peran dia dalam sosial keagamaan. Peran ini semakin tampak setelah penunjukan dia sebagai qadi ketiga dan juga setelah diangkat menjadi ketua pengadilan negeri agama Pare-Pare. K.H Muhsin Umar juga aktif dalam kegiatan pengembangan dan pembangunan beberapa mesjid di Jampue dan terhadap lingkungan pondok pesantren.

K.H Muhsin Umar Afandi wafat pada tanggal 13 Januari 2001 di Jampue dalam usia 83 tahun karena sakit stroke yang di deritanya. Wafatnya K.H

---

<sup>66</sup><https://www.bagooli.com/> (Diakses pada 6 Oktober 2017)

Muhsin Umar meninggalkan duka yang mendalam bagi keluarga, kerabat, murid-murid dan masyarakat yang telah merasakan banyak manfaat dari kehadiran K.H Muhsin Umar Afandi di tengah-tengah mereka.

## 2. Latar Pendidikan K.H Muhsin Umar Afandi

Proses belajar tentu saja membutuhkan seorang guru yang mengerti semua materi yang akan diajarkan, baik di lembaga formal, informal, maupun non formal. Tidak ada ilmuwan, intelektual dan juga guru yang lahir tanpa pernah mengalami proses belajar sebelumnya. Ketiga unsur tersebut yaitu murid, guru dan materi yang diajarkan adalah elemen paling esensial dalam pendidikan. Tanpa ketiganya tidak akan pernah ada proses pentransmision ilmu pengetahuan dan tidak akan lahir seorang ilmuwan, intelektual, dan guru.<sup>67</sup>

Pendidikan merupakan proses yang dapat membantu manusia yang dapat mengaktualisasi dirinya agar menjadi lebih baik sebagai individu maupun kelompok. Sejak kecil K.H Muhsin Umar Afandi telah mendapatkan pendidikan pertama yaitu pengajaran mengenai ajaran-ajaran agama Islam tingkat dasar seperti membaca Al-Qur'an, fiqih, akhlak, dan sebagainya. K.H Muhsin Umar Afandi tinggal dalam lingkungan ulama. Dia menghabiskan waktunya untuk belajar dan mengaji bersama. Pengajaran tersebut di dapat langsung dari ayahnya sendiri yaitu K.H Umar Afandi. Ketika waktu sholat tiba dia sering ikut melaksanakan shalat berjamaah di mesjid, dalam waktu

---

<sup>67</sup>Fhatoni Kholid Muhammad, *Pendidikan Islam dan Pendidikan Nasional Paradigma baru* (Jakarta: Departemen Agama RI Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2005)

senggangnya dia mengikuti ayahnya dalam mengisi pengajian. Dari masa kecilnya kecintaan dia terhadap ilmu telah nampak serta semangat dia dalam menuntut ilmu. Berkat kecerdasannya dan keuletannya lebih rajin dan tekun beribadah.

K.H Muhsin Umar Afandi merupakan sosok yang gigih dalam menuntut ilmu agama. Dia menempuh jalur pendidikan formal dan non formal dari masa sebelum kemerdekaan dan setelah kemerdekaan. Seperti ayahnya Syekh Umar Afandi juga turut belajar dilingkungan para ulama dan pendidikan di sekolah rakyat. Selesai belajar dilingkungan para ulama dia mulai menempuh pendidikan keluar daerah dan juga mengikuti jejak ayahnya untuk memperoleh pendidikan. Sementara jaringan keilmuannya berupa tempat asal belajar secara garis besar yaitu jaringan lokal yang belajar di tanah beberapa daerah di Sulawesi Selatan bersama K.H Ali Yafie.

Proses belajarnya K.H Muhsin Umar Afandi diketahui menjalin hubungan pertemanan selain itu terikat juga hubungan kekeluargaan antara K.H Ali Yafie. Kedekatan ini ketika sama-sama belajar pada Syekh Abdurrahman Firdaus. Cara bergurunya unik, Syekh Abdurrahman Firdaus memberinya kitab setelah dibaca mengajaknya mendiskusikan dan berdebat tentang kitab itu.

Jaringan pengabdian ulama di daerah Pinrang dibagi kedalam beberapa model yaitu ulama tradisional mengadakan pengajian kitab kuning. Model jaringan ini diwakili oleh Habib Alwi (Ujung Lero, Pinrang) dan K.H Abd

Shamad (Langnga, Pinrang), ulama menyebarkan ajaran tarekat seperti yang dilakukan oleh K.H Muhsin Umar Afandi (Tarekat Syadziliyah Jampue Pinrang) ulama yang mendirikan organisasi dan lembaga pendidikan keagamaan yang dilakukan oleh K.H Abdurrahman Ambo Dalle dengan mendirikan Pesantren Darud Dakwah Wal Irsyad (DDI).<sup>68</sup>

Beberapa kemampuan juga dimiliki adalah sebagai berikut:

- a. Fiqh, dimaknai sebagai pemahaman manusia mengenai praktik-praktik ibadah berdasarkan syariat, yang di sebutkan dalam Al-Qur'an dan sunnah. Menjadi peletak dasar syariat melalui interpretasi Al-Qur'an dan sunnah.
- b. Tarekat Syadziliyah, ajaran dalam tarekat syadziliyah adalah tidak mengarahkan kepada murid-muridnya untuk mengabaikan secara serta merta, akan tetapi dunia harus di manfaatkan dengan baik sebagai sarana untuk menuju akhirat.
- c. Ilmu Falaq, ilmu yang mempelajari lintasan benda-benda langit khususnya bumi, bulan, dan matahari pada orbitnya masing-masing dengan tujuan untuk diketahui posisi benda langit antara satu dengan lainnya agar dapat diketahui waktu-waktu di permukaan bumi.
- d. Ilmu Ruhaniyah, ilmu yang mengkaji, memerhati, mengesan dan menilai tentang roh. Roh terbagi menjadi dua yaitu

---

<sup>68</sup> Syarifuddin, *"Jaringan Intelektual Ulama Pinrang"* (Makassar: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama, 2020)

1. Ruhul Hayah, terdapat pada semua makhluk termasuk manusia, jin, malaikat, binatang dan setiap benda yang bernyawa,
2. Ruhul Tamyiz, lebih dikenal sebagai akal. Tidak ada pada binatang tetapi hanya ada pada manusia, malaikat dan jin. Dengan adanya roh tamyiz inilah maka malaikat, jin dan manusia menjadi makhluk yang mukalaf. Yakni mereka dipertanggung jawabkan untuk mendirikan syariat. Mereka memikul beban untuk mendirikan apa yang diperintahkan oleh Allah swt dan menjauhi segala larangannya.

Sementara semasa hidupnya K.H. Muhsin Umar Affandi merupakan tokoh ulama yang cerdas dan unik karena kedalaman ilmu agama dan ilmu ruhaniyahnya. Dalam hal ilmu ruhaniyahnya dia disejajarkan dengan dua orang kakeknya yaitu Syekh Muhammad Afandi, dan Syekh Musa Makkawi.

K.H Muhsin Umar Afandi adalah orang yang mengembangkan dan memegang teguh ajaran Akhlusunnah Waljamaah. K.H Muhsin Umar tidak suka merubah aturan dan hukum agama dan pemerintah, apabila hukum tersebut sudah benar. Mempunyai keperibadian yang tegas, dermawan, dan sederhana. Disebut sebagai seorang alim ulama karena sosok yang dianggap memiliki pengetahuan agama Islam. K.H Muhsin Umar Afandi juga sering ditunjuk sebagai imam sholat, imam ritual selamatan, tahlilan dan sebagainya.

### 3. Karya dan Karir K.H Muhsin Umar Afandi

Dalam menjalankan misi keagamaan di tengah masyarakat yaitu Documentation, dan Organizing. Dengan kemampuan Documentation, dia tidak seperti ulama-ulama atau tokoh tokoh lain yang hanya mampu berbicara dan berpidato, Salah satu program yang amat spektakuler dan bersifat monumental mampu mendokumentasikan gagasan-gagasannya dalam bentuk karya kitab dan beberapa karya khutbah klasik sebanyak 2.110. Khutbah di buat berdasarkan bulan dengan berbahasa bugis.

Sedangkan karir K.H Muhsin Umar Afandi dalam kemampuan Organizing dia sebagai aktivis pergerakan masyarakat mampu mengolah dan memanage organisasi. Pada tahun 1960 menjadi ketua Pengadilan Agama Negeri Pare-pare. kemampuan Organizing juga terlihat bagaimana dia mewakafkan tanahnya untuk mendirikan Mesjid Jami At-Taqwa Jampue dan mendirikan Pondok Pesantren At-Taqwa Jampue pada tahun 1999 yang berkembang sampai sekarang ini. Sebagai sosok ulama, dalam memberikan pandangannya tentang berbagai soal keagamaan, dia berfikir moderat dengan segala tenggang rasa membaca buku-buku.

Sebagai seorang ulama, dalam mengawali perjalanannya meniti karir tidaklah hal yang mudah. Banyak hal yang sudah dia lakukan agar karir dapat menjadi bermanfaat bagi masyarakat dan keluarganya. Dalam meniti karir K.H Muhsin Umar Afandi selalu mendapatkan dukungan dari keluarganya, terutama dukungan dari istri yang selalu mendampingiya setiap saat K.H

Muhsin Umar dalam perjalanan hidupnya dilalui dengan jalan yang tidak mudah, dia harus bekerja keras dalam menjalani hidupnya.

Peran K.H Muhsin Umar Afandi dalam Kehidupan Sosial Keagamaan di Jampue tahun 1977-1999. Dalam bidang sosial keagamaan terdapat beberapa peran dari K.H Muhsin Umar Afandi yang dirasakan oleh masyarakat di Jampue. Dia begitu berpengaruh dalam keagamaan dan memajukan kondisi keagamaan. Meski pada awalnya Jampue telah memiliki fondasi kuat dalam keagamaan, hal ini semakin bertambah setelah adanya K.H Muhsin Umar Afandi. Adapun peranan sebagai sebagai berikut:

#### 1. Mendirikan Mesjid Jami At- Taqwa Jampue

Mesjid adalah salah satu lambang kebesaran umat Islam. Segala bentuk kemaslahatan sepantasnya dilakukan di mesjid sebagaimana yang terjadi pada masa Rasulullah masih hidup, mesjid di jadikan sebagai catatan kepribadian umat Islam. Dengan demikian mesjid adalah Rumah Allah swt yang di bangun agar umat mengingat, mensyukuri dan menyembah Allah swt dengan baik.<sup>69</sup> Mesjid juga memiliki fungsi sosial, tempat para penduduk saling jumpa saling berkenalan satu sama lain, mendekatkan hati, dan memperkuat ikatan persaudaraan.

Seperti halnya di Jampue yang melatar belakanginya dalam Mendirikan Mesjid Jami At-Taqwa Jampue sekitar tahun 1978 karena pada awal abad 19 mesjid At-Taqwa Lama jarak mesjid dari laut sekitar 2 km, ombak air laut itu sudah

---

<sup>69</sup>Yusuf Al-Qaradawi, *Tuntunan Membangun Mesjid* (Gema Insani Pres: 1999)

memercik ke dinding-dinding. Sehingga, masyarakat setempat merasa mesjid akan ditelan air laut. Sehingga K.H Muhsin Umar berinisiatif untuk membangun mesjid baru di tanah miliknya untuk di wakafkan. disitulah dibangun mesjid Jami At-Taqwa Jampue.

Mesjid Jami At-Taqwa di dirikan di Jampue di mana masyarakat di sana pada umumnya bermata pencaharian sebagai nelayan dan petani tentunya dalam bereaktivitas sehari-hari dengan memanfaatkan laut sebagai sarana transportasi. Masyarakat muslim di sana merasakan bahwa perlunya suatu tempat atau ruangan baru untuk sholat berjamaah.

Dalam perkembangannya yang terakhir, mesjid mulai memperhatikan kiprah operasional menuju keragaman dan kesempurnaan kegiatan. Pada garis besarnya terbagi menjadi dua yaitu:

- a. Pusat Ibadah, Kehidupan umat Islam tetap cenderung mempertahankan eksistensinya sebagai hamba Allah dengan memanfaatkan mesjid sebagai sarana melaksanakan ibadah menunjukkan bahwa mesjid merupakan tempat yang strategis untuk mempertahankan eksistensi sebagai hamba Allah, khususnya yang berkaitan dengan perannya sebagai pusat ibadah.

Peran yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- b. Peran mesjid sebagai tempat sujud atau penghambaan diri kepada Allah, dengan menjadikan mesjid sebagai sarana tempat berkumpulnya umat Islam untuk menjalankan sholat lima waktu dan sholat sunnah.
- c. Peran mesjid sebagai tempat *I'tikaf*, berdzikir, dan membaca Al-Qur'an.

- d. Peran mesjid untuk kegiatan ibadah sosial, seperti pengelolaan dana zakat.
- e. Mesjid berperan sebagai *baytul mal*.
- f. Tempat pembinaan umat

Semakin tersebar dan berkembangnya jumlah mesjid dari perkotaan hingga pelosok desa merupakan potensi utama dalam mengoptimalkan peranan mesjid sebagai sarana pembinaan umat dengan mengimplementasikan fungsi-fungsi mesjid sebagai berikut:

- a. Fungsi persatuan dan ukhuwah Islamiyah, adalah dengan berkumpulnya umat Islam dalam rangka sholat berjamaah dan hari-hari besar Islam untuk mengarahkan segenap umat Islam untuk memperkokoh keutuhan persatuan dan persaudaraan.
- b. Fungsi mesjid sebagai pewaris nilai-nilai ajaran Islam, dengan memposisikan mesjid sebagai tempat pengajaran pendidikan agama Islam dan pengembangan ilmu.
- c. Fungsi dakwah, yakni mesjid dapat dimanfaatkan para penceramah untuk memberikan fatwa atau nasehat keagamaan kepada segenap umat Islam lainnya.
- d. Mesjid sebagai tempat musyawarah terhadap berbagai permasalahan umat Islam.<sup>70</sup>

---

<sup>70</sup> Syaifuddin Mustaming, *Fungsi Mesjid dan Peranannya sebagai Pusat Ibadah dan Pembinaan Umat*, 2019

Seiring dengan perkembangan zaman umat Islam terus-menerus mengupayakan pembangunan mesjid. Di samping perenovasian mesjid, hampir seluruh tanah air tidak ada yang tidak tersentuh oleh pembangunan mesjid. Begitu juga dengan Mesjid Jami' At-Taqwa Jampue yang sudah mengalami perenovasian sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat dengan tidak merubah bentuk aslinya. Perenovasian mesjid adalah sesuatu yang lumrah terjadi karena hal ini tidak merusak subtansi fungsi mesjid itu sendiri

## 2. Mendirikan Pondok Pesantren Darul Qur'an Attaqwa DDI Jampue

Pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan tradisional Islam untuk memperlajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.<sup>71</sup> Pesantren berasal dari kata santri, yang dengan awalan *pe* di depan dan di akhiran *an* berarti tempat tinggal para santri.<sup>72</sup> Sejak awal kelahirannya, pesantren tumbuh dan berkembang di berbagai pedesaan. Keberadaan pesantren sebagai lembaga keislaman yang sangat kental dengan karakteristik Indonesia yang memiliki nilai-nilai strategis dalam pengembangan masyarakat Indonesia.<sup>73</sup>

---

<sup>71</sup>Rofiq A, et all, *Pemberdayaan pesantren* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005)

<sup>72</sup>Zamakhshari Dhofier, *Tradisi Pesantren : Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta: LP3ES, 1982)

<sup>73</sup>Abd A'la, *Pembaharuan Pesantren* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2006)

Pesantren pada dasarnya adalah sebuah asrama pendidikan Islam tradisional di mana para siswanya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan seorang guru yang lebih dikenal dengan kyai. Asrama untuk para siswa tersebut berada di lingkungan kompleks pesantren dimana kyai juga tinggal dan menyediakan sebuah mesjid untuk beribadah, ruangan untuk belajar dan kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya.

Pondok Pesantren At-Taqwa Jampue, berdiri pada akhir tahun 1990 dan diresmikan tahun 1999. Bermula di sebuah TPA yang dirintis oleh Darwis Syam dkk, kemudian itu muncul gagasan untuk membangun sebuah pesantren hal itu bersumber dari sejarah Jampue sendiri. Jampue pada masa sebelum kemerdekaan dan awal kemerdekaan merupakan salah satu pusat pengembangan ilmu keagamaan di daerah Sawitto dan sekitarnya atas dasar itulah kemudian muncul gagasan untuk membangun pesantren ada banyak orang yang terlibat proses pembangunan pesantren ini diantaranya Abdullah Afandy almarhum, H. Nurdin Almarhum, Akib almarhum, Amiruddin dan lain-lain. Tetapi semuanya itu bertumpuh pada *kalijampu* K.H. Muhsin Umar Afandi dan Prof. Dr. K.H. Ali Yafie. Pada awalnya pesantren ini menumpang di Madrasah Ibtidaiyah DDI Jampue dengan jumlah santri sekitar 17 orang, kemudian pada awal tahun 2000 mampu memiliki tanah dan bangunan sendiri kemudian pesantren ini berkembang terus dengan segala dinamikanya<sup>74</sup>.

---

<sup>74</sup>Gmail Beta, *Profil Ponpes At-Taqwa Jampue* <https://youtu.be/-qgRhV2JxeM> Diakses 20 Februari 2019

Seperti dari hasil wawancara yang diungkapkan oleh salah satu pendiri

Pondok Pesantren DDI At-Taqwa Jampue mengatakan:

Proses adanya Pondok Pesantren DDI At-Taqwa Jampue awalnya bermula karena adanya TPA pada waktu itu yg didirikan di Jampue kemudian anak-anak pada waktu itu yang sekolah di SD/MI ada beberapa anak yang tertarik terhadap pembelajaran yang dilakukan di TPA dan bukan sekedar mengaji saja di tambah pembelajaran agama lainnya. Sehingga ada beberapa anak senang dengan pembelajaran ini, waktu itu belum ada pesantren. Nah karena semangat anak ini sehingga pengurus berfikir untuk membentuk sekolah formal, pesantren di urus kemudian sudah terdaftar di kementerian agama untuk pendidikan madrasah tsanawiyah. Mendirikan, memberi nama lalu disempurnakanlah nama itu menjadi Pondok Pesantren DDI At-Taqwa Jampue. Ada hubungannya dengan mesjid yang di tempati anak-anak belajar TPA di mesjid at-taqwa. At-Taqwa itu nama mesjid di Jampue karena gurutta K.H Muhsin Umar Afandi antara mesjid dan pesantren tidak di pisahkan<sup>75</sup>

Cita-cita pondok pesantren Jampue adalah melahirkan santri yang berilmu, menguasai Al-Quran, memiliki kepekaan terhadap kemanusiaan dan lingkungan hidup serta berkarakter sesuai dengan ajaran Islam akhlussunnah wal jamaah untuk menunjukkan mimpi tersebut. Maka, pondok pesantren membangun lingkungan belajar yang kondusif, menciptakan sistem didikan yang integratif bertumpuh pada Al-Quraan dan ilmu keagamaan lainnya. Keunggulan pesantren ini adalah adanya integritas, integrasi antara ilmu agama dan ilmu umum di samping itu ada pembinaan tahfizul quraan, pembinaan pembacaan kitab gundul, pembinaan seni keagamaan dan pembinaan olahraga. Beberapa prestasi juga sudah dicapai diantaranya

---

<sup>75</sup>Drs. H. M. Anas Rasyid S.pd.I M.A Salah satu Pendiri Pondok Pesantren Darul Qur'an At-Taqwa DDI Jampue, Jampue 19 Januari 2023

mewakili sulawesi selatan dalam qiraatul qutub se Indonesia dan beberapa prestasi lainnya dalam hal kesenian keagamaan

Tradisi keagamaan yang diamalkan Pondok Pesantren Darul Qur'an Attaqwa DDI Jampue diantaranya adalah yasinan dan tahlilan, ziarah kubur, maulid Nabi, Isra Mi'raj dan barazanji. Masyarakat sekitar Pondok Pesantren Darul Qur'an Attaqwa DDI Jampue juga ikut mengamalkan tradisi ini, meskipun ada perbedaan dengan orang yang diluar Ahlusunnah Wal Jama'ah yang tidak mau mengamalkannya akan tetapi masyarakat sudah mengetahui dan memahami perbedaan tersebut.

Pesantren dapat di pandang lembaga ritual, lembaga pembinaan, moral, lembaga dakwah, dan sebagai lembaga pendidikan Islam yang mengalami konjungtur dan romantika kehidupan dalam menghadapi berbagai tantangan internal maupun eksternal.<sup>76</sup>

Pondok Pesantren Darul Qur'an Attaqwa DDI Jampue mempunyai peranan yang sangat signifikan dalam melestarikan tradisi keagamaan Ahlusunnah Wal Jama'ah di Jampue Kabupaten Pinrang. Hal ini dapat dilihat *Pertama* harapan besar masyarakat kepada Pondok Pesantren Darul Qur'an Attaqwa DDI Jampue terus menjaga dan melestarikan tradisi keagamaan Ahlusunnah Wal Jama'ah. *Kedua* perilaku sehari-hari yang terus mengajarkan tradisi tersebut dalam kegiatan santrinya dan juga mengajarkan kepada

---

<sup>76</sup>Mujamil Qamar, *Pesantren: Dari Transformasi Metodologi menuju Demokratisasi Institusi* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2007)

masyarakat sekitar. *Ketiga* dan hambatan, yaitu: adanya pihak yang menentang bahwa pengamalan tradisi ini tidak ada dalam Islam. *Keempat* tradisi ini dipelajari masyarakat yang kemudian diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. *Kelima* menjalankan peran lain selain tugas utamanya, yaitu berperan sebagai Lembaga Pendidikan, Lembaga dakwah dan Lembaga sosial dalam melestarikan tradisi keagamaan Ahlusunnah Wal Jama'ah peninggalan para ulama.

### 3. Anregurutta sebagai Guru Ngaji

Selain menjadi pemimpin sholat, K.H Muhsin Umar Afandi juga berperan sebagai guru ngaji atau mengajarkan ilmu agama Islam kepada anak-anak sampai remaja. Mengajarkan tata cara sholat, membaca huruf-huruf hijaiyah dan kaidah-kaidah pembacaan Al-Qur'an yang benar yang dikenal dengan ilmu tajwid waktu pengajarannya dilakukan selesai sholat dhuhur sampai selesai.

Adanya K.H Muhsin Umar Afandi bersama istrinya yang berperan sebagai guru ngaji atau pendidik ilmu agama kepada anak-anak, remaja dan orang tua. Kegiatan mengaji tersebut yang dilaksanakan di rumah anregurutta Kali Jampu. Peran anregurutta dan istrinya dalam hal sebagai guru ngaji ini dapat meningkatkan ilmu pengetahuan agama dengan cara mengajarkan ilmu tersebut mulai dari dasar. Karena kebanyakan orang tua selalu menitipkan anaknya ketika masih dalam usia anak-anak, orang tua menyerahkan sepenuhnya kepada tokoh agama untuk mendidik ilmu agama. Dengan

berpredikat sebagai pendidik agama ini, anregurutta dapat menjadi penjaga moral masyarakat khususnya para pemuda. Sehingga masyarakat berperilaku sesuai dengan kaidah norma-norma keagamaan.

#### 4. Anregurutta sebagai Pemimpin Acara Keagamaan

Keterlibatan seorang K.H Muhsin Umar Afandi dalam pembangunan masyarakat juga bisa dilihat dari kepemimpinan mereka dalam berbagai acara keagamaan. K.H Muhsin Umar Afandi banyak membaca doa dalam berbagai bentuk upacara sosial keagamaan, baik yang bersifat formal maupun informal. Memimpin doa dalam memperingati hari-hari besar Islam seperti Maulid Nabi, Tahun Baru Islam, dan Isra' Mi'raj dalam upacara sosial seperti selamatan. Masyarakat di Jampue merasa bahwa sangat diperlukan keberadaannya karena dapat membantu dan mendukung segala kegiatan yang ada terutama kegiatan spiritual keagamaan Ahlusunnah Wal Jamaah. Dan berperan memberikan modal dasar dalam pendidikan agama kepada anak-anak maupun orang tua.

#### 5. Anregurutta sebagai Ahli Pengobatan

Dalam hal ini terlihat bahwa masyarakat mengakui K.H Muhsin Umar Afandi adalah orang yang memiliki kemampuan dalam mengobati penyakit yang diderita oleh warga masyarakat. Hal ini serupa dengan yang diungkapkan oleh tokoh masyarakat dia mengatakan:

Anegurutta Kali Jampu di Jampue juga sering dimintai bantuan untuk menyembuhkan penyakit. Yang bukan berarti dukun, beliau hanya sebagai jalan atau ikhtiar. Cara menyembuhkan penyakit tersebut biasanya membaca

doa tersebut kepada orang sakit. Selain itu seorang anak balita yang ingin berhenti menangis, orang tua biasanya membawa ke anregurutta untuk membacakan doa agar tidak menangis terus. Dengan adanya anregurutta Kali Jampu di Jampue ini. Dulu, keadaan masyarakat menjadi tentram karena dapat mengarahkan kita untuk berbuat baik dan tidak maksiat<sup>77</sup>

Dalam hal ini terlihat bahwa masyarakat mengakui beliau adalah orang yang memiliki kemampuan dalam mengobati penyakit yang diderita oleh warga masyarakat. Namun hal ini bukan berarti jalan yang musyrik karena masyarakat tetap menanggapi bahwa kesembuhan yang mereka dapat itu datang dari Allah SWT, dan kyai hanyalah perantara.

#### 6. Anregurutta dalam Meningkatkan Ketentraman Masyarakat

Selain sebagai orang yang memiliki ilmu pengetahuan agama dan ahli dalam pengobatan yang telah disebutkan diatas. Di wilayah lain ternyata anregurutta juga berperan dalam meningkatkan ketentraman masyarakat. Melalui anregurutta yang selalu memberikan pengarahan dan bimbingan kepada masyarakat dalam menjalani kehidupan, maka tercipta suatu keadaan masyarakat yang tentram. Karena anregurutta dapat memberikan arahan kepada masyarakat untuk berbuat kebaikan dan mencegah kemungkaran.

Anregurutta memang sering dihadapkan dengan suatu problem yang ada dalam masyarakat. Akan tetapi kebijakan dia juga mendengar pendapat masyarakat setempat. Dalam suasana adanya keadaan yang saling bertentangan itu anregurutta harus mendengar pendapat mereka. Sudah tentu

---

<sup>77</sup>H. Baharuddin, Tokoh Masyarakat Jampue, Jampue 13 Januari 2023

ini merupakan pola hubungan timbal balik yang sehat antara kyai dan masyarakat. Sehingga semua itu akan tercipta suasana yang tentram

Dari eksplorasi data yang di peroleh peneliti, terdapat informan-informan hasil wawancara yang diperkuat mengenai sosok K.H Muhsin Umar Afandi dia mengatakan:

K.H Muhsin Umar orangnya sangat tawadhu, berwibawa, rendah hati, alim. Alim dalam artian ilmunya dalam, ramah dalam artian siapapun yang datang berkunjung dilayani dengan baik anak kecil sampai orangtua, orang biasa atau pengusaha. Selain itu, K.H Muhsin Umar Afandi sosok orang yang cerdas karena sebentar sekali belajarnya, sudah disuruh pulang oleh gurunya sudah tidak ada yang bisa di ajarkan, tetapi bapaknya merupakan seorang qadi sering di datangi orang dari mesir, dan bermacam-macam sehingga K.H Muhsin Umar belajar dari situ biasa tinggal 2-3 bulan, ada lagi gurunya bernama Syekh Abdurrahman Firdaus asal Mekkah. K.H Muhsin Umar Afandi ini ahli fiqh, falaq jadi dia bisa bikin kalender, cuman orangnya sangat tawadhu jadi selau ikut kalender-kalender yang umum saja. Bahkan, K.H Muhsin Umar tahu kapan gerhana bulan dan matahari terjadi sampai detiknya dia tau<sup>78</sup>

Melalui kiyai dan para tokoh agama setempat yang selalu memberi pengaruh dan membimbing kepada masyarakat dalam menjalankan kehidupan. Akhlak akan menuntut masyarakat untuk bersikap dan berperilaku yang baik antara dirinya dengan masyarakat dan dirinya dengan Tuhan yang maha Esa. Seperti halnya bersikap baik terhadap masyarakat menghormati orang tua bagi yang kecil, dan orang tua menyayangi yang lebih muda.

Tingginya pengaruh kiyai dalam masyarakat maka secara tidak langsung memposisikan kiyai sebagai otoritas tertinggi di dalam masyarakat dan bahkan pemerintahan formal seperti pemerintahan desa bisa tunduk kepada

---

<sup>78</sup>Helmi Ali Yafie, Penasehat Pondok Pesantren Darul Qur'an Attaqwa DDI Jampue, Jampue 12 Januari 2023

kiyai. Selain itu, kiyai dalam masyarakat juga berperan sebagai tokoh agama yang meliputi peran spiritual, pendidikan, *agent of change*, dan sosial budaya serta berperan sebagai figur yang terlibat dalam politik baik sebagai partisipan, pendukung maupun aktor.

Peran spiritual kiyai bisa dilihat dimana kiyai di pandang oleh masyarakat tradisional sebagai tokoh yang paling paham tentang agama serta apapun nasehat atau petuah dari kiyai dianggap sudah selesai dengan syariat Islam. Peran pendidikan kiyai bisa kita lihat dimana kiyai memberikan pengajaran agama baik penduduk sekitar tempat tinggalnya atau di dalam lembaga pendidikan yang dia pimpin.

Pengajaran seorang kiyai dalam kehidupan beragama begitu berperan melekat dalam masyarakat. Keberadaan K.H Muhsin Umar Afandi di Jampue secara simbolis menjadikan kegiatan beragama dapat lebih terarah. Selain itu, pendidikan keagamaan menjadi lebih maju karena hal tersebut keberadaan K.H Muhsin Umar Afandi menjadi begitu penting baik sebagai tokoh agama, pendekatan dia kepada masyarakat membawa dia menjadi tokoh dikenal dan disegani oleh masyarakat.

## B. Pembahasan

### 1. Biografi K.H Muhsin Umar Afandi

Nama lengkap adalah K.H Muhsin Umar Afandi juga akrab disapa dengan Kali Jampu. Lahir di Jampue, 12 Januari 1918 dia merupakan anak pertama dari lima bersaudara dari pasangan Syekh Umar Afandi dengan Mukhsanah Khaidar. Istinya bernama Hj. Azizah Shabir. Dalam catatan silsilanya K.H Muhsin Umar Afandi adalah keturunan ke empat seorang ulama besar di Jampue. Itu bermula dengan kedatangan kakeknya Muhammad Abdullah Afandi (1756-1846), ulama asal Hejaz kelahiran Ismhir, Turki. Datang menetap di Jampue pada akhir abad 18 atau awal abad 19, ketika Pawelloi Datu Lanrisang berkuasa sehingga diberi kewenangan untuk memberikan dakwah di daerah Jampue. pernah belajar di Maroko dan Mesir. Muhammad Abdullah Afandi adalah salah satu murid dari Syekh As Syarqawi, mufti Syafiliah di Mesir. Ketika sampai di Sulawesi Selatan berguru pada Guru Lolo untuk memperdalam ilmu ruhaniyah, salah satu murid terkemuka dari Syekh Zainal Abidin

Situs-situs keturunannya masih bisa dilihat dengan keberadaan kuburan-kuburan yang ada di sekitaran mesjid tua at taqwa lama Jampue. Mereka inilah yang memainkan peranannya menjadi ulama yg berkiprah di zamannya diantaranya Syekh Muhammad bin Abdullah, Syekh Abdul Hafid Yafie, Syekh Musa (ahli tarekat Zadiliyah), Syekh Ahmad bin Muhammad Afandi, Syekh Khaidir Musa, Syekh Muhammad Ali Afandi, Syekh Abdullah Shahir, K.H

Sunusi, Syekh Umar Afandi, Syekh Muhammad Yafie, Syekh Abdurrahman Firdaus, Syekh Ali Kudus, Syekh Abdul Hafied Musa, Syekh Muhsin Umar, Syekh As'ad Ali Yafie, K.H Muhammad Thahir Jalang, dan Prof K.H Ali Yafie

Qadi pertama Jampue yaitu Muhammad Ali Afandi, yang dikenal dengan nama Puang Janggo (1846-1910) merupakan anak dari Syekh Muhammad Abdullah Afandi dari perkawinannya dengan Imbaritta (Putri Raja Tallo). Qadi kedua, Syekh Umar Afandi (1876-1936) merupakan anak kedua dari Syekh Muhammad Ali Afandi. Qadi ketiga, K.H Muhsin Umar Afandi diangkat pada usia 25 tahun yang populer dikenal dengan sebutan kali Jampu. Dikenal luas karena kedalaman ilmu agama dan ilmu ruhaniyahnya dapat disejajarkan dengan kakeknya Syekh Muhammad Afandi.

Sedangkan karir K.H Muhsin Umar Afandi dalam kemampuan Organizing dia sebagai aktivis pergerakan masyarakat mampu mengolah dan manage organisasi. Pada tahun 1960 menjadi ketua Pengadilan Agama Negeri Parepare. Kemampuan Organizing juga terlihat bagaimana dia mewakafkan tanahnya untuk mendirikan Masjid Jami At-Taqwa Jampue dan mendirikan Pondok Pesantren At-Taqwa Jampue pada tahun 1999 yang berkembang sampai sekarang ini. Sebagai sosok ulama, dalam memberikan pandangannya tentang berbagai soal keagamaan, dia berfikir moderat dengan segala tenggang rasa membaca buku-buku.

Sebagai seorang ulama, dalam mengawali perjalanannya meniti karir tidaklah hal yang mudah. Banyak hal yang sudah dia lakukan agar karir dapat

menjadi bermanfaat bagi masyarakat dan keluarganya. Dalam meniti karir K.H Muhsin Umar Afandi selalu mendapatkan dukungan dari keluarganya, terutama dukungan dari istri yang selalu mendampingiya setiap saat K.H Muhsin Umar dalam perjalanan hidupnya dilalui dengan jalan yang tidak mudah, dia harus bekerja keras dalam menjalani hidupnya.

## 2. Kondisi Sosial Keagamaan di Jampue Kecamatan Lanrisang Kabupaten Pinrang tahun 1977-1999

### a. Kondisi Pendidikan Masyarakat

Sarana pendidikan dari TK ke SMP di Jampue cukup memadai, dengan adanya Taman Kanak-kanak 1 buah pada tahun 1997. Tingkatan SD sebanyak lima dimana empat SD negeri sudah ada sejak tahun 1977 dan satu SMP Sekolah Menengah Pertama. Sebagian besar penduduk Jampue memiliki pendidikan mulai dari SD, SMP dan SMA sederajat, hal ini ditunjang oleh keberadaan Sekolah Menengah Pertama dan Atas, TPA yang sudah cukup lama berdiri dan menjadi pelopor pendidikan di Jampue. Cukup beragam fasilitas yang ada, TPA yang dibentuk di mesjid Jami' Attaqwa Jampue merupakan cikal bakal berdirinya Pondok Pesantren Darul Qur'an Attaqwa DDI Jampue.

### b. Kondisi Keagamaan Masyarakat

Adapun Kegiatan keagamaan yang rutin dilakukan yaitu:

a. Yasinan

Yasinan merupakan bentuk dari kebudayaan masyarakat Jampue dilakukan sejak dulu sampai sekarang. Kegiatan tersebut terdiri dari para orang tua maupun dari kalangan anak laki-laki dan perempuan dilaksanakan pada malam jum'at seminggu sekali setiap ba'da magrib dengan tujuan untuk menumbuhkan rasa keyakinan yang tinggi terhadap ajaran Islam.

b. TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an)

TPQ merupakan kepanjangan dari Taman Pendidikan Al-Qur'an. kegiatan yang diikuti oleh anak-anak bahkan sampai dewasa. Kegiatan ini dilaksanakan mulai tahun 1980, diajarkan berbagai ilmu agama mulai dari ilmu tajwid, praktik ibadah, hafalan surah-surah pendek dan ilmu akhlak kegiatan tersebut dilaksanakan di Mesjid Jami At Taqwa Jampue.

c. Barazanji

Salah satu kebudayaan yang ada di kalangan masyarakat Jampue tradisi yang sudah lama dilakukan oleh nenek moyang mereka, yang berkaitan dengan agama dan kebudayaan.. Kegiatan barazanji dimana umat Muslim Bugis melaksanakan upacara syukuran yang dimulai dengan Barazanji. Pembacaan barazanji dilakukan diacara pernikahan, naik haji/umroh, pindah rumah, kematian, aqiqah, syukuran kendaraan, dan maulid Nabi Muhammad Saw.

Sedangkan peringatan hari besar Islam di Jampue adalah:

a. Hari Raya Idul Fitri dan Idul Adha

Dua hari raya ini diadakan sholat ied bersama-sama. Pada hari raya Idul Adha dilaksanakan acara qurban dan pada hari raya Idul Fitri masyarakat berkunjung ke rumah tetangga-tetangga atau keluarga untuk bersalam-salaman meminta maaf.

b. *Meraja'* atau Isra Mi'raj

Kegiatan ini merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memperingati Isra Mi'raj atau Perjalanan Nabi Muhammad Saw. Biasanya kegiatan ini dilakukan secara besar-besaran dan diadakan pada bulan Hijriah yaitu pada bulan Rajab oleh tokoh agama yang ada di Jampue dengan mengundang kyai terkenal dari luar kota.

c. Maulid

Kegiatan ini dilakukan untuk memperingati kelahiran Nabi Muhammad SAW, dalam maulid biasanya dibacakan kisah dan sejarah hidup Rasulullah mulai kelahiran hingga wafatnya. Ini penting untuk mengerjakan keteladanan hidup Rasulullah dan meningkatkan kecintaan umat kepada sang Rasul. Acara ini juga dilakukan besar-besaran dengan mengundang para tokoh agama atau kyai terkenal dari luar kota.

d. *Eso sura* atau 10 Muharram

Kegiatan ini dilakukan untuk memperingati bulan Muharram, namun, ibadah yang paling utama sangat dianjurkan untuk dikerjakan adalah puasa.

Dalam bulan Muharram, ada puasa asyura dan puasa Tasua yang dianjurkan. Sama halnya dengan tradisi yang masih sering dilakukan masyarakat sampai sekarang ini yaitu merayakan dengan membuat bubur. Tujuh bahan dasar yaitu nangka, pisang, jagung, beras biasa, beras ketan, labu, dan kacang hijau. Tradisi turun temurun yang sudah dilestarikan sejak zaman kerajaan oleh masyarakat Bugis.

c. Kondisi Sosial Budaya Masyarakat

Berbagai macam kebudayaan atau tradisi di Jampue seperti tradisi pernikahan, tradisi kelahiran, dan tradisi kematian.

a. Tradisi pernikahan.

Jampue dalam sejarah kebiasaan orang dulu masih menjalankan atau mempertahankan tradisi pernikahan sampai sekarang. Banyak ritual-ritual sakral yang dilakukan dalam prosesi pernikahan adat bugis, selain memiliki makna yang mendalam, rangkaian ritual ini bertujuan agar perkawinan berjalan dengan lancar dan mendapat restu dari Tuhan diantaranya yaitu

1. *Mammanu'-manu'*, calon mempelai laki-laki akan mendatangi orang tua mempelai perempuan dan meminta izin untuk mempersunting gadis yang akan dinikahi.
2. *Mappettuada*, atau pemutusan kata mengumumkan apa yang telah disepakati sebelumnya mengenai tanggal pernikahan, mahar dan lain-lain. Pinangan diresmikan dengan diberikan hantaran berupa perhiasan kepada pihak perempuan.

3. *Cemme passih*, merupakan mandi tolak bala yang dilakukan untuk meminta perlindungan Tuhan dari bahaya. Upacara ini umumnya dilakukan pada pagi hari sehari sebelum hari H.
4. *Mappenre temma*, karena mayoritas suku bugis memeluk agama Islam, pada malam hari sehari sebelum hari pernikahan, diadakan acara mappenre temma atau khatam Al-Qur'an dan pembacaan barazanji yang dipimpin oleh imam.
5. *Mappacci/tudanmpenni*, merupakan salah satu upacara adat Bugis yang dalam pelaksanaannya pada waktu *tudampenni* atau *esso addammeang* menjelang upacara akad nikah keesokan harinya dengan menggunakan doppacci daun pacar.
6. *Mappenre botting*, atau mengantar mempelai laki-laki ke rumah mempelai perempuan.
7. *Maduppa botting*, atau penyambutan kedatangan mempelai laki-laki dengan penebar abu'bu botting.
8. *Mappasikarawa*, atau sentuhan pertama mempelai laki-laki memegang penting dalam keberhasilan rumah tangga pengantin
9. *Mammatusa*, atau bersimpuh dihadapan kedua orang tua sebagai tanda bakti serta ungkapan terimakasih karena sudah dibimbing mulai dari lahir sampai ke jenjang pernikahan.
10. *Marola/mapparola*, atau mempelai perempuan melakukan kunjungan balasan ke rumah mempelai laki-laki bersama dengan iring-iringannya.

11. Ziarah, sehari setelah hari pernikahan berlangsung, kedua pengantin bersama dengan keluarga melakukan ziarah ke makam leluhur. Ziarah ini merupakan bentuk penghormatan dan syukur atas pernikahan yang telah berlangsung lancar.
12. *Massita beseng*, sebagai penutup rangkaian acara pernikahan, kedua keluarga pengantin bertemu di rumah pengantin perempuan. Kegiatan ini bertujuan untuk membangun tali silaturahmi antara kedua keluarga

b. Tradisi kelahiran

Di Jampue terdapat tradisi kelahiran yang dilakukan masyarakat biasanya terjadi sebelum dan sesudah kelahiran. Adapun tradisi sebelum kelahiran adalah *Maccera attang* atau tujuh bulanan tradisi ini dilakukan pada saat usia kehamilan yang ke tujuh. Biasanya masyarakat Jampue melakukan tradisi ini dengan syukuran atau selamatan dengan membuat rujak parut yang terbuat dari belimbing, kacang, timun dan air kelapa muda.

c. Tradisi kematian

Masyarakat Jampue selain mempertahankan dan menjalankan tradisi pernikahan serta tradisi kelahiran mereka masih melestarikan tradisi kematian, yaitu kegiatan keagamaan yang diadakan ketika ada orang yang meninggal dunia, dengan cara berdoa bersama-sama yang berisi tentang bacaan Al-Qur'an, dzikir, tasbih, tahmid, tahlil, shalawat dan lain sebagainya. Biasanya kegiatan ini digelar pada saat ada orang yang

meninggal dunia sampai hari ke tujuh dan berkelanjutan diperingati dihari empat puluh, keseratus, hari ke seribu dari kematian seseorang. Karena bacaan tahlil lebih dominan dari bacaan lainnya, maka kata tahlil terpilih menjadi rangkaian bacaan tersebut dan kemudian dikenal dengan istilah tahlilan.

d. Kondisi Kesehatan Masyarakat

Hal tersebut dapat dilihat dengan adanya puskesmas pada tahun 1992 meskipun fasilitasnya belum memadai. Peran puskesmas dan jaringannya sebagai institusi yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan di jenjang pertama yang terlibat langsung dengan masyarakat menjadi sangat penting. Untuk mendukung fungsi dan puskesmas diperlukan sumber daya manusia kesehatan yang sesuai standar profesi dan standar pelayanan. Kinerja dari puskesmas sangat dipengaruhi ketersediaan sumber daya manusia yang dimiliki, terutama ketersediaan tenaga kesehatan. Adapun jumlah tenaga kesehatan yang ada di puskesmas untuk dokter umum, perawat, bidan sudah cukup memadai.

3. Peran K.H Muhsin Umar Afandi dalam Kehidupan Sosial Keagamaan di Jampue tahun 1977-1999.

Dalam bidang sosial keagamaan terdapat beberapa peran dari K.H Muhsin Umar Afandi yang dirasakan oleh masyarakat di Jampue. Dia begitu berpengaruh dalam keagamaan dan memajukan kondisi keagamaan. Meski pada awalnya Jampue telah memiliki fondasi kuat dalam keagamaan, hal ini

semakin bertambah setelah adanya K.H Muhsin Umar Afandi. Adapun peranan sebagai sebagai berikut:

a. Mendirikan Mesjid Jami At-Taqwa Jampue

Seperti halnya di Jampue yang melatar belakangi dalam Mendirikan Mesjid Jami At-Taqwa Jampue sekitar tahun 1978 karena pada awal abad 19 mesjid At-Taqwa Lama jarak mesjid dari laut sekitar 2 km, ombak air laut itu sudah memercik ke dinding-dinding. Sehingga, masyarakat setempat merasa mesjid akan ditelan air laut. Sehingga K.H Muhsin Umar berinisiatif untuk membangun mesjid baru di tanah miliknya untuk di wakafkan. disitulah dibangun mesjid Jami At-Taqwa Jampue.

Mesjid Jami At-Taqwa di dirikan di Jampue di mana masyarakat di sana pada umumnya bermata pencaharian sebagai nelayan dan petani tentunya dalam bereaktivitas sehari-hari dengan memanfaatkan laut sebagai sarana transportasi. Masyarakat muslim di sana merasakan bahwa perlunya suatu tempat atau ruangan baru untuk sholat berjamaah.

b. Mendirikan Pondok Pesantren Darul Qur”an At-Taqwa DDI Jampue

Pondok Pesantren At-Taqwa Jampue, berdiri pada akhir tahun 1990 dan diresmikan tahun 1999. Bermula di sebuah TPA yang dirintis oleh Darwis Syam dkk, kemudian itu muncul gagasan untuk membangun sebuah pesantren hal itu bersumber dari sejarah Jampue sendiri. Jampue pada masa sebelum kemerdekaan dan awal kemerdekaan merupakan salah satu pusat pengembangan ilmu keagamaan di daerah Sawitto dan sekitarnya atas dasar

itulah kemudian muncul gagasan untuk membangun pesantren ada banyak orang yang terlibat proses pembangunan pesantren ini diantaranya Abdullah Afandy almarhum, H. Nurdin Almarhum, Akib almarhum, Amiruddin dan lain-lain. Tetapi semuanya itu bertumpuh pada *kalijampu* K.H. Muhsin Umar Afandi dan Prof. Dr. K.H. Ali Yafie. Pada awalnya pesantren ini menumpang di Madrasah Ibtidaiyah DDI Jampue dengan jumlah santri sekitar 17 orang, kemudian pada awal tahun 2000 mampu memiliki tanah dan bangunan sendiri kemudian pesantren ini berkembang terus dengan segala dinamikanya

Tradisi keagamaan yang diamalkan Pondok Pesantren Darul Qur'an Attaqwa DDI Jampue diantaranya adalah yasinan dan tahlilan, ziarah kubur, maulid Nabi, Isra Mi'raj dan barazanji. Masyarakat sekitar Pondok Pesantren Darul Qur'an Attaqwa DDI Jampue juga ikut mengamalkan tradisi ini, meskipun ada perbedaan dengan orang yang diluar Ahlusunnah Wal Jama'ah yang tidak mau mengamalkannya akan tetapi masyarakat sudah mengetahui dan memahami perbedaan tersebut. Pesantren dapat di pandang lembaga ritual, lembaga pembinaan, moral, lembaga dakwah, dan sebagai lembaga pendidikan Islam yang mengalami konjuktur dan romantika kehidupan dalam menghadapi berbagai tantangan internal maupun eksternal

c. Anregurutta Sebagai Guru Ngaji

Adanya K.H Muhsin Umar Afandi bersama istrinya yang berperan sebagai guru ngaji atau pendidik ilmu agama kepada anak-anak, remaja dan

orang tua. Kegiatan mengaji tersebut yang dilaksanakan di rumah anregurutta Kali Jampu. Peran anregurutta dan istrinya dalam hal sebagai guru ngaji ini dapat meningkatkan ilmu pengetahuan agama dengan cara mengajarkan ilmu tersebut mulai dari dasar. Karena kebanyakan orang tua selalu menitipkan anaknya ketika masih dalam usia anak-anak, orang tua menyerahkan sepenuhnya kepada tokoh agama untuk mendidik ilmu agama. Dengan berpredikat sebagai pendidik agama ini, anregurutta dapat menjadi penjaga moral masyarakat khususnya para pemuda. Sehingga masyarakat berperilaku sesuai dengan kaidah norma-norma keagamaan.

d. Anregurutta sebagai Pemimpin Acara Keagamaan

Keterlibatan seorang K.H Muhsin Umar Afandi dalam pembangunan masyarakat juga bisa dilihat dari kepemimpinan mereka dalam berbagai acara keagamaan. K.H Muhsin Umar Afandi banyak membaca doa dalam berbagai bentuk upacara sosial keagamaan, baik yang bersifat formal maupun informal. Memimpin doa dalam memperingati hari-hari besar Islam seperti Maulid Nabi, Tahun Baru Islam, dan Isra' Mi'raj dalam upacara sosial seperti selamatan. Masyarakat di Jampue merasa bahwa sangat diperlukan keberadaannya karena dapat membantu dan mendukung segala kegiatan yang ada terutama kegiatan spiritual keagamaan Ahlusunnah Wal Jamaah. Dan berperan memberikan modal dasar dalam pendidikan agama kepada anak-anak maupun orang tua.

e. Anregurutta sebagai Ahli Pengobatan

Dalam hal ini terlihat bahwa masyarakat mengakui K.H Muhsin Umar Afandi adalah orang yang memiliki kemampuan dalam mengobati penyakit yang diderita oleh warga masyarakat. Namun hal ini bukan berarti jalan yang musyrik karena masyarakat tetap menanggapi bahwa kesembuhan yang mereka dapat itu datang dari Allah SWT, dan kyai hanyalah perantara.

f. Anregurutta dalam Meningkatkan Ketentraman Masyarakat

Anregurutta memang sering dihadapkan dengan suatu problem yang ada dalam masyarakat. Akan tetapi kebijakan dia juga mendengar pendapat masyarakat setempat. Dalam suasana adanya keadaan yang saling bertentangan itu anregurutta harus mendengar pendapat mereka. Sudah tentu ini merupakan pola hubungan timbal balik yang sehat antara kyai dan masyarakat. Sehingga semua itu akan tercipta suasana yang tentram

Peran spiritual kiyai bisa dilihat dimana kyai di pandang oleh masyarakat tradisional sebagai tokoh yang paling paham tentang agama serta apapun nasehat atau petuah dari kiyai dianggap sudah selesai dengan syariat Islam. Peran pendidikan kiyai bisa kita lihat dimana kiyai memberikan pengajaran agama baik penduduk sekitar tempat tinggalnya atau di dalam lembaga pendidikan yang dia pimpin.

Pengajaran seorang kiyai dalam kehidupan beragama begitu berperan melekat dalam masyarakat. Keberadaan K.H Muhsin Umar Afandi di Jampue secara simbolis menjadikan kegiatan beragama dapat lebih terarah.

Selain itu, pendidikan keagamaan menjadi lebih maju karena hal tersebut keberadaan K.H Muhsin Umar Afandi menjadi begitu penting baik sebagai tokoh agama, pendekatan dia kepada masyarakat membawa dia menjadi tokoh dikenal dan disegani oleh Masyarakat.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka penulis dapat memberikan kesimpulan dan saran sebagai berikut:

1. Kondisi Umum Masyarakat Jampue diantaranya kondisi pendidikan, kondisi keagamaan, kondisi sosial budaya, dan kesehatan masyarakat. Kondisi Keagamaan di Jampue pada tahun 1977-1999 diantaranya: yasinan, TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) dan barazanji. Sedangkan peringatan hari besar Islam di Jampue yaitu: Hari Raya Idul Fitri dan Idul Adha, Isra Mi'raj, Maulid, dan bulan Muharram. Masyarakat sekitar Jampue ikut mengamalkan tradisi ini, meskipun ada perbedaan dengan orang yang diluar Ahlusunnah Wal Jama'ah yang tidak mau mengamalkannya akan tetapi masyarakat sudah mengetahui perbedaan tersebut.
2. K.H Muhsin Umar atau juga akrab disapa dengan kali jampu merupakan qadi ketiga di Jampue. Lahir pada tahun 1918 dan wafat pada tanggal 13 Januari 2001 dalam usia 83 tahun. Dalam catatan silsilahnya dia keturunan seorang ulama besar di Jampue asal Hejaz, Turki. Dari garis keturunan Ibu, dia mempunyai pertalian darah keturunan langsung dari Raja Tallo. Peran Sosial keagamaan K.H Muhsin Umar di Jampue sangatlah berfungsi bagi masyarakat, selain menjalin hubungan antara masyarakat dengan baik. Hal ini terlihat seorang yang mampu melakukan adaptasi terhadap masyarakat dengan

mendirikan mesjid, mendirikan pondok pesantren, sebagai imam sholat, guru ngaji, pemimpin acara keagamaan, ahli pengobatan, dan meningkatkan ketentraman masyarakat.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dalam skripsi ini yang berjudul “Peran K.H Muhsin Umar Afandi dalam Kehidupan Sosial Keagamaan di Jampue Kecamatan Lanrisang Kabupaten Pinrang Tahun 1977-1999, maka saran yang peneliti dapat berikan yaitu:

1. Perlu adanya penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan K.H Muhsin Umar Afandi karena masih banyak generasi yang belum paham betul mengenai sejarah peranan K.H Muhsin Umar Afandi di Jampue Kabupaten Pinrang.
2. Perlu adanya literatur-literatur yang membahas K.H Muhsin Umar Afandi karena kurangnya sumber bacaan terkait dengan tokoh ini.
3. Kami mengharapkan kepada masyarakat Jampue agar tetap menjaga, melestarikan dan mempertahankan ajaran K.H Muhsin Umar Afandi.

## DAFTAR PUSTAKA

*Al-Qur'an Al-Karim.*

Ancok, Djamaluddin. *Psikologi Islami* Yogyakarta: Pustaka Pelajar : 1994

A Fathan, *Metode Penelitian Kualitatif*, Prenada Media: 2018

Ash-Shiddieqy M. Hasbi, *Tuntunan Qurban dan Aqiqah*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2014

Abdul Mu'in, Taib Thahir. *Ilmu Kalam* Jakarta: Wijaya : 1992

A.M, Sewang. *Islamisasi Kerajaan Gowa Abad XVI Sampai Abad XVII*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. 2005

Asad, *Kumpulan Naskah-naskah Sejarah Raja-Raja Sawitto Sejarah Perjuangan Lasinrang dan Pahlawan Kemerdekaan Acara Adat Istiadat*, Pinrang: 2000

Abd A'la, *Pembaharuan Pessantren*, Yogyakarta: Pustaka Pesantren: 2006

Bachtiar Wardi. *Metode Penelitian* Jakarta: Logos Wacana : 1999

Beni Ahmad, Afifuddin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia: 2009

Bungin Burhan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Komunikasi*, Jakarta: Kencana, 2005

Dimiyati Hamdan, *Model Kepemimpinan & Sistem Pengambilan Kekuasaan*, Bandung: CV Pustaka Setia: 2014

Derung Teresia, Noimang. *Interksionisme Simbolik Dalam Kehidupan Bermasyarakat*, vol.2 no. 1: 2017

Dhofier Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai* Jakarta: LP3ES: 1982

Esposito L, John. *Tokoh-tokoh Gerakan Islam Kontemporer* : 2002

Et All Rofiq, *Pemberdayaan Pesantren*, Yogyakarta: Pustaka Pesantren: 2005

Fauzanbrs94, Agama dan Masyarakat, Diakses pada 27 November 2018  
<http://www.gogle.com/amp/s/wordpress.com/2015/1/1/24agama-dan-masyarakat/amp/>

Fuadi. *Memahami Hakikat Kehidupan Sosial Keagamaan Sebagai Solusi Alternative Menghindari Konflik*. Jurnal Subtansia: 2011

Gmail Beta, *Profil Ponpes At-Taqwa Jampue* <https://youtu.be/-qgRhV2JxeM>. Diakses 20 Februari 2019

- Hanani, Silfia. *Menggali Interaksi Sosiologi dan Agama* Bandung: Humaniora : 2011
- Hasbiah, *Tinjauan Pendidikan Islam Tentang Adat Ritual Pernikahan Suku Bugis Pinrang*, Volume VI no 2 Maret 2019
- <https://www.bagoli.com/> diakses pada 6 Oktober 2017
- <https://makassar.trimbunnews.com/2021/12/24/agh-muhsin-umar> diakses pada 24 Desember 2021
- Iskandar Putong dan Soekarsa, *Kepemimpinan: Kajian Teoritis dan Praktis*, Jakarta: Penerbit Erlangga: 2015
- Kila.S. *Sejarah Islam di Daerah Pinrang*. Ujung Pandang: Balai Kajian dan Nilai Tradisional: 1998
- Kahmat, Dadang. *Sosiologi Agama* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya : 2000
- Kartono Kartini, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, Jakarta: Raja Grafindo: 2002
- Koesriani Siswosoebroto Weber A.A.G, Peter. *Perkembangan Hukum Modern dan Rasional; Sosiologi Hukum Max Weber dalam Hukum dan Perkembangan Sosial, Buku Teks Sosiologi Hukum, Buku I*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan: 2000
- Kholid Muhammad Fhatoni, *Pendidikan Islam dan Pendidikan Nasional Paradigma Baru*, Jakarta: Departemen Agama RI Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam: 2005
- Koentjaraningrat. *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia* Jakarta: Djambatan : 1970
- Maryadi dan Zainuddin Mustafa, *Kepemimpinan Pelayan Dimensi Baru Dalam Kepemimpinan*, Yogyakarta: Celebes Media Perkasa: 2017
- Moleong L J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya: 2017
- Muhaimin. *Problematika Agama Dalam Kehidupan Manusia* Jakarta: Kalam Mulia : 1989
- Muhtadi Asep, Saeful. *Komunikasi Politik Nahdatul Ulama Pergulatan Pemikiran Politik Radikal dan Akomodatif*, Jakarta : LP3es : 2004
- Mustaming Syarifuddin, *Fungsi Masjid dan Peranannya sebagai Pusat Ibadah dan Pembinaan Umat*: 2009
- Mustafidah, Arina. “*Peran Tokoh Agama Dalam Kehidupan Sosial Keagamaan di Desa Lajo Lor Kecamatan Singgahan Kabupaten Tuban*”, (Skripsi Sarjana: Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018.
- Nata Abuddin, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group: 2014

- Manaf, Mudjahid Abdul. *Ilmu Perbandingan Agama* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada : 1994
- Nasution, Harun. *Islam di Tinjau Dari Berbagai Aspek*, jilid. I Jakarta: UI Press : 1979
- Nurhadi, *Metode Penelitian Kualitatif*, Ar-Ruzz Media: 2018
- Qomar Mujamil, *Pesantren: Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratis Institusi*, Jakarta: Penerbit Erlangga: 2007
- Rozaki, Abdur. *Menabur Kharisma Menuai Kuasa, Kiprah Kiai dan Blater sebagai Rezim Kembar di Madura*, Yogyakarta: Pustaka Marwa : 2004.
- Ranjabar, Jocabus. *Sistem Sosial Budaya Indonesia* Bandung: Alfabeta : 2013
- Sari S, *Metode Penelitian Kualitatif Dasar Teori dan Praktik*, Rajawali Pres, 2017
- Satria Ase, *Definisi Peran dan Pengelompokan Peran Menurut Para Ahli*, Diakses pada 10 Februari 2018
- Santana.K Septiawan, *Menulis Ilmiah Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia: 2010
- Saad. *Kumpulan Naskah-Naskah Sejarah Sawitto, Raja-Raja Sawitto, Sejarah Perjuangan Lanrisang*, Pinrang: 2019
- Setiawanto, R Tikno. “*Peranan Kyai dalam Masyarakat Tradisional Studi Tentang Pergaulatan Politik Kyai di Tengah Persoalan Sosial dan Budaya di Kecamatan Muntilan* ”Skripsi Sarjana: IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : 2003
- Sukamto. *Kepemimpinan Kyai dalam Pesantren* Jakarta: PT Pusaka LP3ES : 1999
- Sutradi, Tedi. *Antropologi Mengungkap Keragaman Budaya* Bandung: Setia Purna Inves : 2007
- Susanto Ahmad, *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*, Jakarta: Prenada Media: 2016
- Syarifuddin. *Jaringan Intelektual Ulama Pinrang*, Makassar : Balai Penelitian dan Pengembangan Agama: 2020
- Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pusaka: 2002
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Berbasis Teknologi Informasi*, Pare-pare: IAIN Pare-pare: 2022
- Turmudi, Endang. *Perselingkuhan Kyai dari Kekuasaan* Yogyakarta: Lkis Yogyakarta : 2003

Ulum Chazienul. M, *Leadership*, Cet 1, Malang: Universitas Brawijaya Press: 2012

Yafie Helmi, Ali. *Para Penerus*, Cet. 1 Pinrang: 1989

Yafie Helmi, Ali. *Asal Usul Lanrisang ke Jampue*, Pinrang: 1990

Yafie Helmi, Ali. *Sketsa Keulamaan Jampue*, Pinrang: 1990

Zainal. *Kiai dan Peningkatan Nilai-nilai Keagamaan Masyarakat dalam Perspektif Teori Interaksionisme Simbolik George Herbert di Desa Gudu Barat Kecamatan Ganding Kabupaten Sumenep* Skripsi Sarjana: IAIN Sunan Ampel Surabaya : 2012

Zainal Efendi Hasibuan dan Samsul Nizar, *Kepemimpinan Pendidikan Dalam Persfektif Hadis*, Jakarta: Kencana: 2019

Zed Mestika, *Metode Penelitian Kepustakaan*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia Cet. Ke-1: 2014





# LAMPIRAN-LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

**FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**

**Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91131**

**Telp. (0421) 21307**

**VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN  
SKRIPSI**

NAMA MAHASISWA : Zikra. Z  
NIM : 18.1400.024  
FAKULTAS : Ushuluddin Adab dan Dakwah  
PRODI : Sejarah Peradaban Islam  
JUDUL : Peran K.H. Muhsin Umar Afandi dalam Kehidupan  
Sosial Keagamaan di Jampue Kecamatan Lanrisang  
Kabupaten Pinrang Tahun 1977-1999

**PEDOMAN WAWANCARA**

1. Bagaimana kegiatan keagamaan yang di jalankan pada masyarakat Jampue?
2. Bagaimana bentuk tradisi yang di jalankan pada masyarakat Jampue?
3. Bagaimana masyarakat memperingati hari besar Islam di Jampue?
4. Bagaimana sosok K.H Muhsin Umar?
5. Bagaimana peran sosial keagamaan K.H Muhsin Umar Afandi?

6. Apa yang melatarbelakangi mendirikan Pondok Pesantren Darul Qur'an At-Taqwa DID Jampue?
7. Bagaimana Latar Belakang Pendidikan K.H Muhsin Umar Afandi?
8. Bagaimana Tingkat Pendidikan Masyarakat di Jampue?
9. Bagaimana kondisi social budaya Masyarakat di Jampue?
10. Bagaimana Karya dan Karir K.H Muhsin Umar Afandi?

Mengetahui,

Pembimbing Utama	Pembimbing Pendamping
------------------	-----------------------

 Dr. A. Nurkidam, M.Hum NIP. 196412311992031045	 Muhammad Ismail, M.Th.I NIP. 198507202018011001
--	--



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Amd Balai No. 9 Sororang, Kota Parepare 91132 Telp: (0421) 21307, Fax: (0421) 24004  
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B- 26 /In.39/FUAD.03/PP.00.9/01/2023 Parepare, 6 Januari 2023

Lamp : -

Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.  
Kepala Daerah Kabupaten Pinrang  
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pinrang  
Di-  
Tempat

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Yang bertandatangan dibawah ini Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare menerangkan bahwa:

Nama : ZIKRA, Z  
Tempat/Tgl. Lahir : Pinrang, 21 Oktober 1999  
NIM : 18.1400.024  
Semester : IX (Sembilan)  
Alamat : Pinrang Kecamatan Lanrisang Kabupaten Pinrang

Bermaksud melaksanakan penelitian dalam rangka penyelesaian Skripsi sebagai salah satu Syarat untuk memperoleh gelar Sarjana. Adapun judul Skripsi

**PERAN K.H. MUHSIN UMAR AFANDI DALAM KEHIDUPAN SOSIAL, KEAGAMAAN DI JAMPUE KECAMATAN LANRISANG KABUPATEN PINRANG TAHUN 1977-1999**

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin dan dukungan untuk melaksanakan penelitian di Wilayah Kab. Pinrang terhitung mulai bulan Januari 2023 s/d Februari 2023.

Demikian harapan kami atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih

*Wassalamu Alaikum Wr. Wb*



Dr. A. Syarifuddin, M.Hum  
NIP. 19641231 199203 1 045



**PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
**UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
**Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212**

**KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL  
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG**  
 Nomor : 503/0031/PENELITIAN/DPMPTSP/01/2023

Tentang

**REKOMENDASI PENELITIAN**

- Menimbang** : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 10-01-2023 atas nama ZIKRA, Z. dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Rekomendasi Penelitian.
- Mengingat** :
1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959;
  2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002;
  3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007;
  4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009;
  5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;
  6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
  7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
  8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan
  9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.
- Memperhatikan** :
1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 0043/R/T.Teknis/DPMPTSP/01/2023, Tanggal : 10-01-2023
  2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0031/BAP/PENELITIAN/DPMPTSP/01/2023, Tanggal : 10-01-2023

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan** :
- KESATU** : Memberikan Rekomendasi Penelitian kepada :
1. Nama Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
  2. Alamat Lembaga : JL. AMAL BAKTI NO. 08 SOREANG, PAREPARE
  3. Nama Peneliti : ZIKRA, Z
  4. Judul Penelitian : PERAN K.H. MUHSIN UMAR AFANDI DALAM KEHIDUPAN SOSIAL KEAGAMAAN DI JAMPUE KECAMATAN LANRISANG KABUPATEN PINRANG TAHUN 1977-1999
  5. Jangka waktu Penelitian : 1 Bulan
  6. Sasaran/target Penelitian : TOKOH/ULAMA K.H. MUHSIN UMAR AFANDI
  7. Lokasi Penelitian : Kecamatan Lanrisang
- KEDUA** : Rekomendasi Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 10-07-2023.
- KETIGA** : Peneliti wajib menaati dan melakukan ketentuan dalam Rekomendasi Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.
- KEEMPAT** : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 10 Januari 2023



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :  
**ANDI MIRANI, AP, M.Si**  
 NIP. 197406031993112001  
**Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP**  
 Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang

Biaya : Rp 0,-



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Badan Sertifikasi Elektronik, yang terakreditasi sesuai Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 11 Tahun 2016 sebagaimana diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 10 Tahun 2020 tentang Perubahan Kedua Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 11 Tahun 2016.



**PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG  
KECAMATAN LANRISANG  
KELURAHAN LANRISANG**

Jalan : Andi Pawelloi Nomor ..... Telepon (0421) ..... Fax .....

Kode Pos 91261

**REKOMENDASI IZIN PENELITIAN**

Nomor : 06 / KL / I / 2023

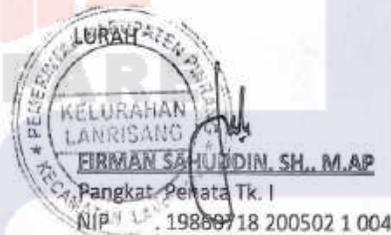
Berdasarkan Surat Keputusan Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Pinrang tentang Rekomendasi Penelitian Nomor: 503/0031/PENELITIAN/DPMPSTP/01/2023 yaitu:

Nama Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREHADARPARE  
Nama Peneliti : ZIKRA. Z  
Judul Penelitian : PERAN K.H MUHSIN UMAR AFANDI DALAM KEHIDUPAN SOSIAL KEAGAMAAN DI JAMPUE KECAMATAN LANRISANG KABUPATEN PINRANG TAHUN 1977 - 1999  
Jangka Waktu Penelitian : 1 (Satu) Bulan

Lokasi Penelitian di wilayah Lingkungan Jampue Kelurahan Lanrisang Kecamatan Lanrisang Kabupaten Pinrang mulai Tanggal, 12 Januari 2023 s/d 12 Februari 2023.

Demikian Izin Penelitian ini dibuat dan di berikan kepada bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Lanrisang, 11 Januari 2023





**PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG  
KECAMATAN LANRISANG  
KELURAHAN LANRISANG**

Jalan : Andi Pawelloi Nomor ..... Telepon (0421) ..... Fax .....

Kode Pos 91261

**KETERANGAN HASIL PENELITIAN**

Nomor : 17 / KL / II / 2023

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah Pemerintah Kelurahan Lanrisang Kecamatan Lanrisang Kabupaten Pinrang menerangkan bahwa:

Nama Lembaga : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREHADARPARE**  
Nama Peneliti : **ZIKRA. Z**  
Judul Penelitian : **PERAN K.H MUHSIN UMAR AFANDI DALAM KEHIDUPAN SOSIAL KEAGAMAAN DI JAMPUE KECAMATAN LANRISANG KABUPATEN PINRANG TAHUN 1977 – 1999**

Berdasarkan Rekomendasi Izin Penelitian Nomor. 06/KL/I/2023 pada Tanggal, 11 Januari 2023 Lokasi Penelitian di Jampue Kelurahan Lanrisang Kecamatan Lanrisang Kabupaten Pinrang dan telah selesai melakukan Penelitian.

Demikian Izin Penelitian ini dibuat dan di berikan kepada bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lanrisang, 21 Februari 2023



**FIRMAN SAHJUDIN, SH., M.AP**

Pangkat, Penata Tk. I

NIP . 19860718 200502 1 004

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

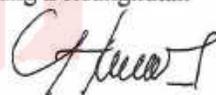
Nama : Helmi Ali Yafie  
Umur : 70 tahun  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Pekerjaan : Aktifis  
Alamat : Jampue

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Zikra.Z yang sedang melakukan penelitian dengan judul skripsi “PERAN K.H.MUHSIN UMAR AFANDI DALAM KEHIDUPAN SOSIAL KEAGAMAAN DI JAMPUE KECAMATAN LANRISANG KABUPATEN PINRANG TAHUN 1997-1999”.

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 12 Januari 2023

Yang Bersangkutan



(Helmi Ali Yafie.....)

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : H. Baharuddin  
Umur : 78 tahun  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Pekerjaan : Wiraswasta  
Alamat : Jampue

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Zikra.Z yang sedang melakukan penelitian dengan judul skripsi “PERAN K.H.MUHSIN UMAR AFANDI DALAM KEHIDUPAN SOSIAL KEAGAMAAN DI JAMPUE KECAMATAN LANRISANG KABUPATEN PINRANG TAHUN 1997-1999”.

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 13 Januari 2023

Yang Bersangkutan

  
(H. Baharuddin.....)

PAREPARE

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Rusli Yusuf, M.Pd. I  
Umur : 62 Tahun  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Pekerjaan : PHS  
Alamat : Jampue

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Zikra.Z yang sedang melakukan penelitian dengan judul skripsi “PERAN K.H.MUHSIN UMAR AFANDI DALAM KEHIDUPAN SOSIAL KEAGAMAAN DI JAMPUE KECAMATAN LANRISANG KABUPATEN PINRANG TAHUN 1997-1999”.

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 14 Januari 2023

Yang Bersangkutan

  
(M. Rusli Yusuf, M.Pd.I)

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alimin  
Umur : 57 tahun  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Pekerjaan : Aman Mesjid.  
Alamat : Jampue

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Zikra.Z yang sedang melakukan penelitian dengan judul skripsi “PERAN K.H.MUHSIN UMAR AFANDI DALAM KEHIDUPAN SOSIAL KEAGAMAAN DI JAMPUE KECAMATAN LANRISANG KABUPATEN PINRANG TAHUN 1997-1999”.

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 05 Januari 2023

Yang Bersangkutan

  
(Alimin.....)

PAREPARE

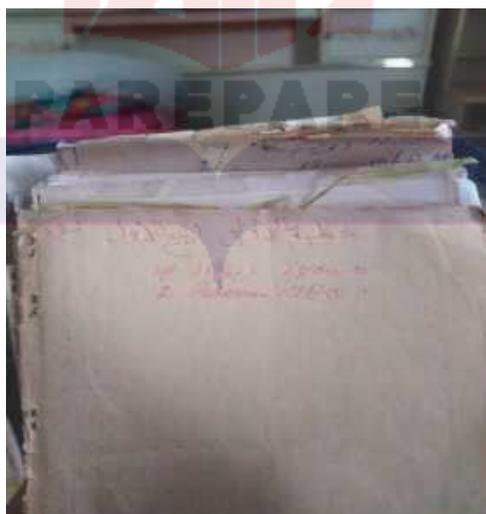
## DOKUMENTASI



Foto K.H Muhsin Umar Afandi



Aktivitas keagamaan





Karya Khutbah



Makam K.H Muhsin Umar dan Istri



Mesjid Jami' At-Taqwa Jampue



Pondok Pesantren Darul Qur'an At-Taqwa Jampue

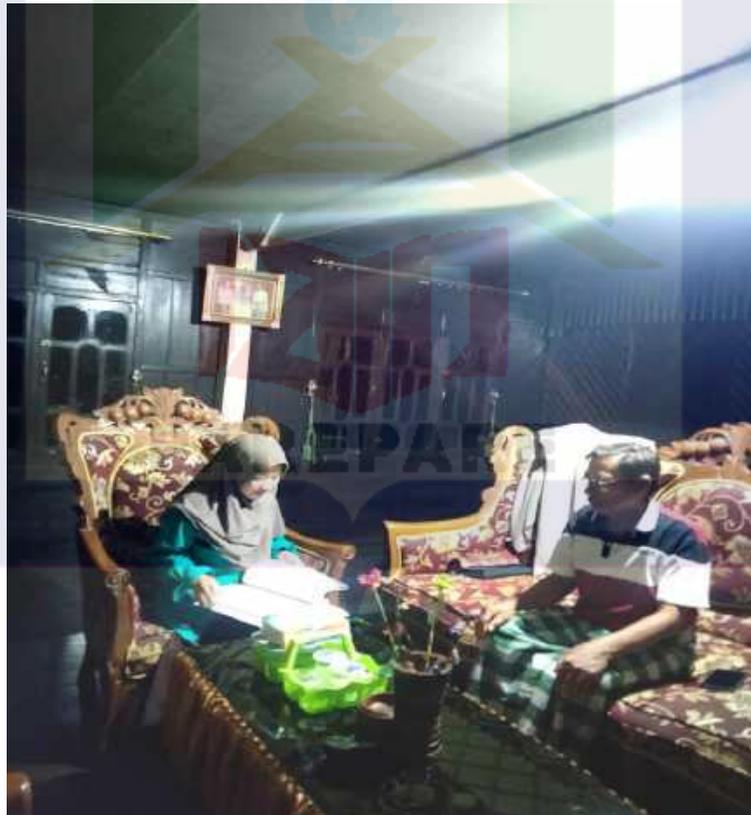


Makam Ulama-ulama dan Datu Lanrisang



Wawancara Helmi Ali Yafie





Wawancara tokoh agama

## BIOGRAFI PENULIS



Nama Lengkap Zikra.Z tempat tanggal lahir di Pinrang, 21 Oktober 1999 merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Anak dari pasangan Zainuddin dan Marwiah. Penulis berkebangsaan Indonesia dan bearagama Islam. Kini penulis beralamat di Kelurahan Lanrisang, Kecamatan Lanrisang, Kabupaten Pinrang. Provinsi Sulawesi Selatan. Penulis memulai pendidikannya di TK DDI Jampue pada tahun 2004, penulis menyelesaikan pendidikan dasar di SDN 59 Kessie pada tahun 2007. Kemudian melanjutkan pendidikan ke Mts Attaqwa DDI Jampue lulus pada tahun 2015 dan melanjutkan pendidikan ke MA Attaqwa DDI Jampue lulus pada tahun 2018. Kemudian penulis melanjutkan pendidikannya di perguruan tinggi (IAIN) Parepare pada tahun 2018 mengambil Program Studi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah. Dalam masa perkuliahan yang ditempuh oleh penulis, penulis banyak mendapatkan ilmu baik secara formal maupun non formal. Penulis melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KMP) di Desa Waetueo Kecamatan Lanrisang Kabupaten Pinrang pada tahun 2021. Dan melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Parepare tahun 2022. Dan akhirnya penulis telah selesai mengerjakan skripsinya sebagai tugas utama mahasiswa dalam memenuhi persyaratan tugas akhir dan sebagai persyaratan utama dalam meraih gelar Sarjana Humaniora (S.Hum) pada program S1 di IAIN Parepare dengan judul skripsi “Peran K.H Muhsin Umar Afandi dalam Kehidupan Sosial Keagamaan di Jampue Kecamatan Lanrisang Kabupaten Pinrang Tahun 1977-1999”.